

**PENGARUH KEBERADAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BEBA  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN  
DI DESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**M. ARI AHMAD**

**45 17 042 038**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**

**PENGARUH KEBERADAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BEBA  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN  
DI DESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

**UNIVERSITAS**  
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

**BOSOWA**

Oleh

**M. ARI AHMAD**

**NIM 45 17 042 038**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**

**PENGARUH KEBERADAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BEBA  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI  
DESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan Diajukan Oleh

**M. ARI AHMAD**  
**NIM 4517042038**

Menyetujui:

Pembimbing I

**Ir. Rahmawati Rahman, M.Si**  
NIDN. 09-070468-01

Pembimbing II

**Ilham Yahya, ST, MSP**  
NIDN. 09-1100481-05

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Teknik

**Dr. Ridwan, ST, M.Si**  
NIDN. 09-101271-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

**Dr. Ir. Rudi Latief, ST, M.Si**  
NIDN. 09-170768-01

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor. A.205/SK/FT/UNIBOS/II/2022 pada tanggal 22 Februari 2022 Tentang Panitia dan Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Akhir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, maka :

Pada hari/tanggal : Selasa, 22 Februari 2022

Skripsi atas nama : M. Ari Ahmad

NIM : 45 17 042 038

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

### TIM PENGUJI

Ketua : Ir. Hj. Rahmawaty Rahman, M. Si

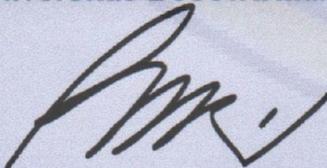
Sekretaris : Ilham Yahya, ST., M.SP

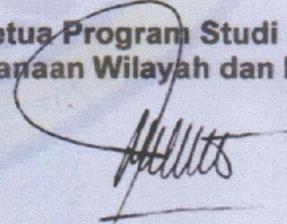
Anggota : 1. Dr. Ir. Fuad Azis, MT

2. Rimba Arief, ST., M.Eng

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

  
Dr. Ridwan, ST., M.Si  
NIDN: 09-101271-01

  
Dr. Ir. Rudi Latief., ST. M.Si  
NIDN: 09-170768-01

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Mahasiswa : M. ARI AHMAD

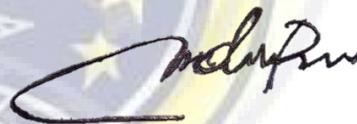
Stambuk : 45 17 042 038

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengandaan tulisan atau hasil pikiran orang lain. Bila dikemudian hari terjadi atau ditemukan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Februari 2022

Penulis



**M. ARI AHMAD**

## ABSTRAK

**M. Ari Ahmad**, 2022. "Pengaruh Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar", Dibimbing Oleh **Rahmawati Rahman** dan **Ilham Yahya**.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamasaju. Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di suatu daerah diharapkan dapat mendukung aktivitas perikanan para pelaku perikanan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah yang berpengaruh terhadap pendapatan atau kesejahteraan para nelayan.

Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang merupakan sebagian populasi yang diambil dari 5.440 jiwa penduduk yang ada di Desa Tamasaju. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan survey kuesioner dimana penarikan sampelnya menggunakan metode *Non Probability Sampling* dan *Purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan *Chi-Square*, Skala Likert dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamasaju dilihat dari indikator pendidikan, pendapatan dan mata pencaharian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) terhadap indikator pendidikan dengan nilai signifikan 0,42 pengaruh sedang, indikator pendapatan nilai signifikan 0,40 pengaruh sedang, dan indikator mata pencaharian nilai signifikan 0,12 pengaruh sangat lemah.

**Kata Kunci : Pengaruh, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), Sosial Ekonomi masyarakat**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” yang berlokasi pada Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Sholawat dan salam tak lupa pula senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana STRATA SATU (S-1) di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari telah sepenuhnya mengerahkan segala kemampuan dan usaha untuk menyusun tugas akhir ini, namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari tugas akhir ini. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan

tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak yang sudah begitu sangat membantu. Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** yang Maha Pemberi segalanya atas rahmat, karunia dan kemudahan yang diberikan kepada penyusun.
2. Kedua orang tuaku Ayahanda **Ahmad Haji** dan Ibunda **Fatima A. Faroek** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materilnya selama penyusunan skripsi.
3. Saudari-saudariku **Atika Faroek** dan **Nabila Marhaeni** telah memberikan semangat, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng** selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak **Dr. Ridwan, ST., M.Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
7. Ibu **Ir. Rahmawati Rahman, M.Si** selaku Pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak **Ilham Yahya ST, MSP** selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu **Rusneni Ruslan, ST, M.Si** selaku Penasihat Akademik yang sedia memberikan arahan akademik kepada penulis.
10. Seluruh **Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar** yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan sejak awal sampai selesai.
11. Teman-teman Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bosowa Makassar, tekhusus teman-teman Jurusan Planologi angkatan 2017 sebagai teman sekaligus kompetitor terbaik. Kepada sahabat seperjuanganku **Ayensi Mokoginta. ST, Eza Anugrah H, Desfar Ramdan, Muh Imam Hijir Ismail, Nur Asmi Amir. ST, Muhajirin Muhid, Muhammad Iksan** dan teman-teman lainnya yang tidak sempat disebutkan yang selalu senantiasa menjadi teman diskusi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
12. Senior-senior saya di Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota yang selama ini telah memberikan didikan, menyalurkan ilmunya serta

selalu memberi nasehat-nasehat kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

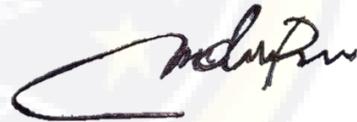
13. Pihak instansi pemerintah Kabupaten Takalar Kecamatan Galesong Utara dan Desa Tamasaju yang secara khusus memberikan bantuan dalam memperlancar proses pengumpulan data.

14. Seluruh Responden yang bersedia meluangkan waktunya dalam penyelesaian penelitian ini dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Januari 2022



**M. Ari Ahmad**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN ABSTRAK

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1. Ruang Lingkup Materi.....	6
2. Ruang Lingkup Wilayah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perikanan.....	9
B. Sejarah Perikanan.....	10
C. Pengertian Ekonomi .....	11
D. Tinjauan Pangkalan Pendaratan Ikan.....	12

1. Pengertian Pangkalan Pendaratan Ikan.....	12
2. Aktivitas kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan(PPI).....	13
3. Fungsi dan peranan Pangkalan Pendaratan Ikan.....	16
4. Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan.....	18
E. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	21
F. Aspek Ekonomi Masyarakat.....	25
G. Peran Serta Masyarakat .....	29
H. Dampak Pembangunan Ekonomi .....	32
I. Penelitian Terdahulu .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
1. Jenis Data .....	38
2. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Observasi Lapangan.....	40
2. Survey Instansi .....	40
3. Wawancara.....	41
E. Variabel Penelitian .....	41
F. Metode Analisis Data .....	42
1. Analisis <i>Chi-Square</i> .....	42
2. Skala Likert.....	44
3. Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	45

G. Defenisi Operasional .....	45
-------------------------------	----

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Kabupaten Takalar .....	47
1. Aspek Fisik Dasar .....	47
a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi.....	47
b. Kondisi Topografi .....	50
c. Kondisi Geologi .....	52
d. Kondisi Klimatologi.....	54
2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Takalar .....	55
3. Pendapatan Daerah.....	56
B. Gambaran Umum Kecamatan Galesong Utara.....	58
1. Aspek Fisik Dasar .....	58
a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi .....	58
b. Kondisi Topografi .....	61
c. Kondisi Geologi .....	61
d. Kondisi Klimatologi .....	61
C. Gambaran Umum Desa Tamasaju .....	63
1. Batas Admnistrasi .....	63
2. Kependudukan .....	65
3. Pendidikan .....	67
D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	69
1. Profil Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba .....	69
2. Sejarah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba.....	72
3. Perkembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba..	72
4. Kondisi Eksisting Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba.....	73

E.	Hasil Penelitian.....	80
1.	Distribusi Responden.....	80
2.	Data Hasil Responden.....	85
3.	Hasil Kuesioner.....	89
F.	Analisis .....	90
1.	Analisis Pengaruh Keberadaan PPI Beba Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar .....	90
2.	Analisis Deskriptif .....	97

## **BAB V PENUTUP**

A.	KESIMPULAN .....	102
B.	SARAN.....	102

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

2.1	Fasilitas-fasilitas Yang Tidak Terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba.....	21
2.2	Penelitian Terdahulu .....	33
3.1	Penentuan Skala Likert .....	44
4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar Tahun 2020 .....	48
4.2	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Takalar 2016-2020 .....	55
4.3	Realisasi Pendapatan Pemerintahan Kabupaten Takalar Menurut Jenis Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah) 2017-2020 .....	57
4.4	Luas Wilayah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan Galesong Utara Tahun 2020 .....	59
4,5	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Di kecamatan Galesong Utara Tahun 2020.....	62
4.6	Sebaran Penduduk Desa Tamasaju Menurut Jumlah KK Tahun 2021 .	65
4.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tamasaju Tahun 2021 .....	66

4.8	Sebaran Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Tamasaju Tahun 2021 .....	67
4.9	Sebaran Tingkat Pendidikan di Desa Tamasaju Tahun 2021 .....	68
4.10	Fasilitas dan Kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba .....	73
4.11	Tanggapan Responden Berdasarkan Umur .....	81
4.12	Tanggapan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	82
4.13	Tanggapan Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan .....	83
4.14	Tanggapan Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	85
4.15	Distribusi Jawaban Responden Tentang Tingkat Pendidikan .....	86
4.16	Distribusi Jawaban Responden Tentang Tingkat Pendapatan .....	87
4.17	Distribusi Jawaban Responden Tentang Mata Pencaharian .....	84
4.18	Rekapitulasi Kuesioner Penelitian .....	90
4.19	Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi .	91
4.20	Pengaruh Pendapatan (X2) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi.....	92
4.21	Pengaruh Mata Pencaharian (X3) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi...	94
4.22	Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y .....	101

## DAFTAR GAMBAR

4.1	Peta Administrasi Kabupaten Takalar .....	49
4.2	Peta Topografi Kabupaten Takalar .....	51
4.3	Peta Geologi Kabupaten Takalar .....	53
4.4	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Galesong Utara Tahun 2020 .....	59
4.5	Peta Administrasi Kecamatan Galesong Utara .....	60
4.6	Peta Administrasi Desa Tamasaju .....	64
4.7	Batas dan Luasan Pangkalan Pendaratan Ikan Beba .....	70
4.8	Peta Lokasi Penelitian .....	71
4.9	Eksisting Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba .....	74
4.10	Kondisi Tempat Pelelangan Ikan .....	75
4.11	Kondisi Tempat Pelelangan Ikan Daerah .....	76
4.12	Kondisi Ruang Pendingin .....	76
4.13	Kondisi Pabrik Es .....	77
4.14	Kondisi Pos Jaga .....	78
4.15	Kondisi Toilet Umum .....	78
4.16	Kondisi Dermaga .....	79
4.17	Kondisi Kantor Pengelola .....	79

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan dengan posisi geografis strategis, menjadi penghubung benua Asia dan Australia, serta Samudera Hindia dan Pasifik. Lebih dari dua pertiga wilayah tersebut adalah laut yakni seluas 5.877.879 km<sup>2</sup>, dengan laut teritorial 300.165 km<sup>2</sup> dan ZEE: 2.692.762 km<sup>2</sup>, serta panjang garis pantai 80.570 km. Wilayah perairan Indonesia yang sedemikian luasnya kaya akan hasil laut. Potensi sumber daya ikan dan biota Indonesia sekitar 55,7 juta ton per tahun. Indonesia memiliki kekayaan laut yang tidak terbatas khususnya pada Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki pengaruh besar dalam produksi perikanan di Nusantara.

Saat ini, sektor perikanan berkontribusi sekitar 22% dari total produk domestik regional bruto dengan sub sektor pertanian pangan (70% tangkapan dan 30% budidaya) di mana sekitar 20% dari aktivitas perikanan tersebut merupakan perikanan tangkap dan sisanya adalah perikanan budidaya. Potensi pengembangan terus berkembang secara signifikan karena sebagian besar hasil perikanan

di Sulawesi adalah untuk memenuhi kebutuhan ekspor seiring dengan permintaan global yang meningkat (Sosilawati, 2017).

Hal ini dibuktikan adanya beberapa PPI yang berperan dalam produksi perikanan dan aktifitas perikanan di Sulawesi Selatan diantaranya PPI Rajawali (Makassar), PPI Paotere (Makassar), PPI Bandeng (Pangkajene), PPI Lappa (Sinjai), PPI Beba (Takalar). Dari fakta ini menegaskan bahwa perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan wajib dijaga dan dilestarikan. Kekayaan alam ini apabila dikelola dengan baik dapat dioptimalkan menjadi pilar keunggulan kompetitif bangsa dalam pembangunan ekonomi dan kemakmuran rakyat dengan jalan memberikan kontribusi terhadap devisa negara.

Kabupaten Takalar merupakan wilayah di Sulawesi Selatan yang memiliki daerah pesisir sepanjang 74 km, salah satu Pangkalan Pendaratan Ikan di Kabupaten Takalar adalah Pangkalan Pendaratan Ikan Beba. Pangkalan Pendaratan Ikan Beba berlokasi di Dusun Beba Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat.

Adapun hasil perikanan laut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba terdiri dari ikan jenis TTC (tuna, tongkol, cakalang), kakap, kembung, baronang hingga jenis ikan kwee (cepa'lamuru) yang dipasarkan untuk kebutuhan lokal.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju menyebabkan ramainya aktivitas kenelayanan, baik aktivitas penangkapan ikan dan aktivitas pemasaran ikan. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba ini ditetapkan sebagai tempat untuk penjualan ikan produksi nelayan di Desa Tamasaju, jadi penjualan ikan di luar Pangkalan Pendaratan Ikan dilarang, kecuali untuk ikan dalam jumlah sedikit yang dikonsumsi nelayan.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) tepatnya di Desa Tamasaju yang tentunya dapat menjadi wadah bagi nelayan untuk menunjang aktivitas pemasaran ikan. Dengan keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di suatu daerah tidak terlepas dari pengaruhnya terhadap masyarakat nelayan di sekitarnya. Demikian halnya dengan keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju semestinya dapat memberikan peranan penting bagi infrastruktur yang menunjang dalam menjembatani aktivitas perikanan dengan tujuan untuk terciptanya kesejahteraan nelayan. Namun pada kenyataan

yang terjadi di lapangan, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Desa Tamasaju hanya digunakan pada saat hasil tangkapan melimpah yang akan berdampak pada pendapatan nelayan yang tidak sejalan dengan peranan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dalam menunjang peningkatan kondisi ekonomi para pelaku kegiatan perikanan. Masyarakat nelayan identik dengan masyarakat yang dinilai kadang lebih terbelakang daripada masyarakat di daerah lainnya dalam hal perekonomian. Padahal masyarakat nelayan seharusnya dapat mencukupi kehidupan sehari-hari mereka karena begitu banyaknya sumber daya laut yang dapat di kelola. Hal yang sama terjadi pada masyarakat nelayan Desa Tamasaju, masih banyak masyarakat yang hidup dengan ekonomi rendah.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis mengangkat suatu judul yakni “Pengaruh Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” yang sangat penting dilakukan.

Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba diharapkan dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Masyarakat nelayan di sekitar Pangkalan

Pendaratan Ikan (PPI) Beba juga berharap bahwa dengan keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) berpengaruh yang besar bagi nelayan baik itu keadaan ekonomi masyarakat, diantaranya menambah pendapatan masyarakat sekitar, tersedianya lapangan kerja dan sebagainya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Besar Pengaruh Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara”?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian berdasarkan latar belakang penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba terhadap kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian berdasarkan latar belakang penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan Pangkalan

Pendaratan Ikan (PPI) Beba terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Manfaat yang diperoleh sebagai berikut :

1. Tambahkan informasi, evaluasi gambaran dan pembekalan mengenai pengaruh keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba terhadap kondisi ekonomi masyarakat nelayan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas ruang lingkup materi dan wilayah. Ruang lingkup materi bertujuan membatasi materi pembahasan yang berkaitan dengan indentifikasi wilayah penelitian. Sedangkan ruang lingkup materi spasial membatasi ruang lingkup wilayah kajian.

##### **1. Ruang Lingkup Materi**

Mengingat rumusan masalah diatas maka perlu adanya batasan penelitian agar pembahasan dapat lebih terarah dan efisien yakni mengungkapkan dan mengkaji tentang pengaruh keberadaan Tempat Pelelengan Ikan (PPI) Beba terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

## 2. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian sebagai ruang lingkup studi secara administrasi adalah Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat berdasarkan tahapan-tahapan proses penelitian yang dimuat dalam beberapa bagian bab agar pembaca dapat mudah mengenal dan memahami substansi penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I      PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II     TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan terhadap literature dan landasan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai dasar pemahaman penulis guna mencapai tujuan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi sampel, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis, variabel penelitian, definisi operasional serta kerangka berpikir.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum wilayah Kabupaten Takalar, tinjauan umum wilayah Kecamatan Galesong Utara, tinjauan umum Desa Tamasaju, tinjauan umum kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba, kondisi perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba, karakteristik responden, analisis *Chi Square*, analisis Skala Likert dan analisis Deskriptif.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Perikanan

Perikanan memegang peranan sangat penting dalam peradaban manusia dari zaman prasejarah hingga zaman modern. Istilah perikanan memang bisa membingungkan karena banyaknya definisi yang digunakan baik secara teknis maupun nonteknis.

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan umumnya mencakup ikan amfibi dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI No. 11/2020 dan Permen No 27 Tahun 2021, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap sebagai usaha agribisnis. Sedangkan menurut Permen No 27 Tahun 2021 perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari

praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran yang dilakukan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Umumnya perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia. Selain itu, tujuan lain dari perikanan meliputi, olahraga, rekreasi (pemancingan ikan), dan mungkin untuk tujuan membuat perhiasan atau mengambil minyak ikan.

## **B. Sejarah Perikanan**

Perikanan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia dari sejak zaman prasejarah, zaman batu (stone age), hingga zaman modern sekarang ini. Bahkan sejak zaman purba (Homo Erectus dan Australopithecus) ikan telah menjadi menu makanan manusia-manusia purba tersebut. Di Zaman batu, sekitar 5000 tahun yang lalu, penemuan arkeologi di gua Skipshellern, Norwegia menemukan adanya “Desa Nelayan” pertama di mana perikanan menjadi aktivitas masyarakat setempat untuk memanfaatkan ikan sebagai sumber pangan (Akhmad Fauzi, 2010:1)

Salah satu sejarah perdagangan dunia yang tertua yaitu perdagangan ikan *cod* kering dari daerah *Lofoten* ke bagian selatan Eropa, Italia, Spanyol, dan Portugal. Perdagangan ikan ini dimulai pada periode Viking atau sebelumnya, yang telah lebih dari 1000

tahun namun masih merupakan jenis perdagangan yang penting hingga sekarang.

Di India, Pandyas, Kerajaan Tamil Dravidian tertua, dikenal dengan tempat perikanan mutiara sejak satu abad sebelum masehi. Pelabuhan Tuticorin dikenal dengan perikanan mutiara laut dalam. Paravas, bangsa Tamil yang berpusat di Tuticorin, berkembang menjadi masyarakat yang makmur karena perdagangan mutiara mereka, pengetahuan ilmu pelayaran dan perikanan. (“perikanan”,2015).

### **C. Pengertian Ekonomi**

Ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kata “ekonomi” sendiri berasal dari kata Yunani *oikos* (*oikos*) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan *νόμος* (*nomos*), atau “peraturan, aturan, hukum” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”.

Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Ilmu yang mempelajari ekonomi disebut sebagai ilmu ekonomi. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam

memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan.

Berdasarkan pemikiran para pakar ekonomi, menurut Adam Smith “ilmu ekonomi merupakan ilmu sistematis yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu” Menurut M. Manullang “ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi tercapainya kemakmuran. Kemakmuran adalah kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa”.

#### **D. Tinjauan Pangkalan Pendaratan Ikan**

##### **1. Pengertian Pangkalan Pendaratan Ikan**

Pangkalan pendaratan ikan merupakan tempat bertambat dan labuh perahu/kapal perikanan, tempat pendaratan hasil perikanan dan merupakan lingkungan kerja ekonomi perikanan yang meliputi areal perairan dan daratan, dalam rangka memberikan pelayanan umum dan jasa untuk memperlancar kegiatan perahu/kapal dan

usaha perikanan. Lebih lanjut pangkalan pendaratan ikan merupakan salah satu unsur prasarana ekonomi yang dibangun dengan maksud untuk menunjang tercapainya pembangunan perikanan terutama untuk perikanan skala kecil. Mengingat peranan pangkalan pendaratan ikan sangat strategis, maka pengelolaannya harus dilakukan secara profesional agar asset pembangunan tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat nelayan dan pada gilirannya akan dapat memberikan kontribusi berupa pendapatan asli daerah (PAD) pemerintah setempat. (Direktorat Jenderal Perikanan 1996/1997 dalam Mulyono, 2002).

## **2. Aktivitas Kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)**

Dengan dasar lingkup pelayanan dan struktur organisasi yang ada maka kegiatan yang berlangsung terwujud dalam empat proses utama yang saling berhubungan. Keempat proses kegiatan tersebut adalah:

### **a. Kegiatan Pengelolaan**

#### **1) Kepala Pangkalan Pendaratan Ikan**

Mengkoordinasi dan mengepalvai secara menyeluruh

#### **2) Sub Bagian Tata Usaha**

Melayani teknis dan administrasi ke semua bagian dalam tempat pelelangan ikan

3) Seksi Sarana

Melaksanakan pengelolaan sarana yang ada, terdiri dari:

- Sub seksi dermaga

Mengatur penggunaan dermaga dan alur-alur pelayaran

- Sub seksi pelelangan

Mengatur penggunaan fasilitas pelelangan ikan

- Sub seksi Pengolahan

Mengatur pengolahan sementara hasil ikan selama menunggu saat pedistribusian.

4) Seksi perbaikan dan pengembangan

Melaksanakan pelayanan perbaikan perahu dan pengembangan daerah pangkalan pendaratan ikan

b. Kegiatan Nelayan

Kegiatan pokok nelayan adalah :

Kegiatan perbekalan, bongkar muat, istirahat dan perbaikan

1) Kegiatan perbekalan terdiri :

- Melaporkan kemampuan kapal dan jumlah personil kapal pada pengelola

- Mengidentifikasi perahu
  - Melaporkan pemberatan pada pengawas
  - Mempersiapkan bahan bakar, air tawar, es, garam, peralatan perahu dan bahan makanan
- 2) Kegiatan bongkar muat terdiri
- Datang dari laut membongkar hasil
  - Menyortir jenis dan kualitas ikan
  - Mencuci ikan
  - Menimbang ikan
  - Menyusun hasil tangkapan dalam kelompok pelelangan sesuai berat yang diminta, memasukkan sisa ikan selebihnya ke gudang pendingin.
  - Mengawasi lelang
  - Mengurus pembayaran hasil pelelangan
- 3) Kegiatan istirahat dan perbaikan
- Menunggu waktu peberangkatan
  - Memperbaiki perahu yang rusak
  - Memperbaiki jarring dan menjemur
  - Istirahat/santai dirumah dan transit sheds
  - Ikut penyuluhan

- Periksa kesehatan

- Sholat

4) Kegiatan Pedagang terdiri :

Membeli ikan dari TPI atau nelayan untuk dijual kembali dalam partai besar maupun kecil. Pedagang disini dibagi dua jenis :

- Pedagang pengecer, yaitu pedagang yang menjual ikan kepada konsumen di sekitar lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan
- Pedagang antar kota yaitu pedagang yang membeli ikan dari TPI kemudian menjualnya ke kota

5) Kegiatan pengunjung terdiri :

- Datang melihat-lihat kegiatan nelayan
- Membeli ikan untuk dibawa pulang kerumah
- Makan minum sambil menikmati suasana di Pangkalan Pendaratan Ikan

### **3. Fungsi dan Peranan Pangkalan Pendaratan Ikan**

Menurut sulistiani (2005), ruang lingkup kegiatan Pangkalan Pendaratan Ikan meliputi 3 hal pokok sesuai dengan fungsinya:

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan produksi, meliputi ; tambat labuh perahu/kapal perikanan, bongkar muat hasil tangkapan, penyaluran perbekalan kapal dan awak kapal serta pemeliharaan kapal dan alat-alat perikanan.
- b. Kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan dan pemasaran hasil meliputi: penanganan hasil tangkapan, pelelangan ikan, pengepakan, penyaluran/distribusi, pengolahan dan pengawetan.
- c. Kegiatan pembinaan dan pengembangan masyarakat nelayan, meliputi ; penyuluhan dan pelatihan, pengaturan (keamanan, pengawasan dan perizinan), pengumpulan data statistik perikanan serta pembinaan perkoperasiaan dan keterampilan nelayan.

Sedangkan menurut Mulyono (2002), Pangkalan Pendaratan Ikan juga berfungsi sebagai tempat memperoleh data yang berkaitan dengan perikanan laut. Ketersediaan data yang lengkap dan akurat di suatu Pangkalan Pendaratan Ikan akan dapat membantu memberikan informasi kepada para ahli yang akan melakukan analisis kondisi perikanan laut dan hal-hal yang berkaitan dengan itu, dengan demikian akan diperoleh hasil analisis

yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pejabat penentu kebijakan.

#### **4. Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan**

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan 1996/1997 dalam Mulyono (2002), fasilitas yang tersedia di Pangkalan Pendaratan Ikan terdiri dari fasilitas dasar (pokok), fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang sebagai berikut:

a. Fasilitas pokok suatu Pangkalan Pendaratan Ikan meliputi:

- 1) Alur pelayaran
- 2) Kolam Pangkalan
- 3) Bangunan penahan gelombang (*break water*)
- 4) Dermaga
- 5) Turap penahan tanah
- 6) Jalan dalam kompleks

b. Fasilitas fungsional adalah semua fasilitas yang dibangun untuk menunjang kelancaran operasional Pangkalan Pendaratan Ikan meliputi:

- 1) Gedung Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)
- 2) Tangki BBM dan instalasinya
- 3) Tangki air beserta instalasinya

- 4) Instalasi listrik
  - 5) *Cold storage* (Gudang Es) lengkap dengan unit pembekuan
  - 6) *Dock/slipway*
  - 7) Bengkel untuk kegiatan reparasi
  - 8) Gedung-gedung untuk penanganan pengolahan
  - 9) Tempat perbaikan/penjemuran jarring
- c. Fasilitas tambahan (penunjang) adalah semua fasilitas yang dibangun untuk melengkapi kebutuhan operasional di lingkungan Pangkalan Pendaratan Ikan, diantaranya meliputi:
- 1) Kantor administrasi (adpel, syahbandar, bea cukai, keamanan, dan lain-lain)
  - 2) Toko/warung serba ada (waserda)
  - 3) Balai pertemuan nelayan
  - 4) Perumahan karyawan/mess operator
  - 5) MCK umum
  - 6) Sarana ibadah
  - 7) Sarana kesehatan
  - 8) Perumahan/pemukiman nelayan
  - 9) Tempat penginapan nelayan
  - 10) Saluran drainase dan fasilitas kebersihan lainnya

#### 11) Fasilitas pembersih limbah kapal dan industri perikanan

Tersedianya fasilitas yang lengkap bagi suatu Pangkalan Pendaratan Ikan diharapkan akan dapat operasional melayani masyarakat penggunaannya. Volume dan kapasitas menampung jumlah kapal yang mendarat beserta muatannya tergantung dari tingkat pelayanan dan ukuran fasilitasnya. Namun demikian dari keseluruhan fasilitas tersebut di atas, fasilitas fungsional berupa gedung Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan fasilitas yang memiliki peran yang sangat penting.

Hal ini disebabkan kedatangan kapal ke suatu Pangkalan Pendaratan Ikan bermaksud untuk melelangkan ikan hasil tangkapannya, sehingga perlu disediakan luas lantai lelang yang memadai sesuai dengan kapasitas produksi ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan yang bersangkutan. (Mulyono, 2002).

Terdapat beberapa fasilitas-fasilitas yang tidak terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba, lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Fasilitas-fasilitas yang tidak terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba**

No.	Fasilitas Pokok	Fungsional	Fasilitas Tambahan
1	Alur pelayaran	<i>Dock/slipway</i>	Perumahan Kariawan/mess operator
2	Kolam Pangkalan	Bengkel Untuk Reparasi	Sarana Ibadah
3	-	Tempat perbaikan/Penjemuran Jaring	Sarana Kesehatan
4	-	-	Perumahan/permukiman nelayan
5	-	-	Tempat penginapan nelayan
6	-	-	Fasilitas pembersihan kapal dan industri perikanan

Sumber : Hasil Survey 2022

### **E. Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Keadaan sosial ekonomi adalah pengaruh kegiatan peningkatan kualitas warga atau masyarakat maupun pemerintah, di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pada umumnya keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menimbulkan dampak positif dan negatif secara langsung maupun tidak langsung. Dampak positif secara langsung, ada tenaga kerja yang tertampung, dampak negatif secara langsung keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan menimbulkan masalah sosial.

Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) juga menimbulkan peningkatan perekonomian bagi pengelola, pemerintah, maupun warga di sekitar PPI. Perubahan tingkat perekonomian karena adanya kegiatan pembangunan, kegiatan jual beli ikan yang memerlukan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang tersedia di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan.

Setiap masyarakat mempunyai ukuran tertentu untuk menghargai hal-hal tertentu yang ada dalam masyarakat tersebut. Masyarakat akan menghargai sesuatu lebih tinggi atau lebih rendah tergantung bagaimana masyarakat menilai sesuatu. Jika masyarakat lebih menghargai kekayaan material dibandingkan lainnya, orang-orang yang mempunyai kekayaan banyak akan menempati posisi atau lapisan paling atas.

Gejala ini menyebabkan munculnya pelapisan dalam masyarakat yakni perbedaan posisi seseorang atau kelompok lain secara vertikal. Jadi pelapisan sosial terjadi karena ada sesuatu yang dihargai dalam masyarakat.

Ada beberapa hal yang menjadi dasar pelapisan masyarakat. Dasar ini bisa bersifat kumulatif. Artinya seseorang bisa

saja memiliki beberapa dasar yang menyebabkan dia kedudukan dalam masyarakatnya semakin tinggi.

Dasar atau kriteria yang sering dijadikan untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat, yaitu sebagai berikut :

- a. Ukuran kekayaan. Orang yang secara ekonomi memiliki banyak kekayaan akan menempati posisi tinggi.
- b. Ukuran kekuasaan. Orang yang memiliki kekuasaan atau jabatan tinggi tentunya akan menjadi lapisan tinggi pula.
- c. Ukuran kehormatan. Orang paling disegani biasanya tidak memandang kekayaan atau kekuasaan atau biasa disebut juga orang yang dituakan atau akan menempati lapisan paling atas.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan. Orang dengan ilmu pengetahuan tinggi akan menempati posisi atau lapisan paling tinggi pula (Anne Ahira, 2005).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat kota dengan tiga pendekatan : 1) pendekatan produksi yaitu menggambarkan kegiatan produksi tanpa memperhatikan pemenuhan kebutuhan hidup, 2) pendekatan pendapatan menekankan pada penghasilan yang telah diterima oleh setiap rumah tangga setiap bulannya, 3) pendekatan

pengeluaran, menekankan besarnya rupiah yang dikeluarkan atau dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan dengan pemenuhan kebutuhan pokok minimum seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, angkutan dan bahan bakar. (Saleh, 2008 :15)

Dengan demikian dapat disimpulkan batasan mengenai kondisi sosial ekonomi berdasarkan yang dikemukakan di atas, bahwa yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah keadaan kelompok atau individu mengenai tingkat kesejahteraan yang dapat diukur melalui :

- a. Tingkat pendapatan,
- b. Tingkat pengeluaran dan menekankan pada pemerintahan kebutuhan pokok minimum seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, angkutan, dan bahan bakar.
- c. Jenis dan ragam sumber pendapatan.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat perkotaan cukup beragam dan kompleks, terutama dalam kualitas lingkungan permukiman dan aspek kesehatan yang dihadapi, dan hal ini jelas berkaitan pula dengan dimensi ekonomi mereka, sebab ada keterkaitan secara langsung antara kemampuan pemenuhan kebutuhan dengan

upayaupaya perbaikan kualitas hidupnya. Pada masyarakat miskin dengan tingkat pendapatan yang sangata tidak mencukupi cenderung hidup seadanya saja, hal ini ikut pula menggambarkan pada pola-pola permukiman mereka yang kumuh, semrawut yang justru memiliki umpan balik pada derajat kesehatan. Sebagai lingkaran kemiskinan yang sulit untuk diatasi lagi, apalagi ditambah dengan pertumbuhan penduduk yang semakin padat. (Pollano, 2008 :79).

#### **F. Aspek Ekonomi Masyarakat**

Aspek sosial ekonomi masyarakat merupakan ukuran langsung tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Secara aplikatif maka hal tersebut dapat dilihat dari sejauh mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar pada pokoknya dikelompokkan dalam empat kelompok kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan dasar hidup yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau keluarga misalnya sandnag, pangan, dan papan.
- b. Kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan umum dan memperbaiki kemampuan individu untuk produksi dalam memenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesehatan, pendidikan, transportasi dan komunikasi, lembaga politik, sosial, dll.

- c. Kebutuhan untuk memperbaiki demi meningkatkan kesejahteraan, seperti sumberdaya, modal, kesempatan kerja dan pendapatan.
- d. Kebutuhan untuk memperoleh perasaan aman dan kebebasan untuk mengambil keputusan seperti hak asasi manusia, peran serta politik dan aturan hukum. (Ira Safitri D. 2002 : 4).

Selain itu, beberapa pengertian tentang konsep dasar manusia bahwa kebutuhan pokok yang paling mendasar bagi masyarakat adalah rumah, pangan dan sandang sehingga dalam kehidupan manusia tidak hanya butuh makan akan tetapi memerlukan lain yaitu rumah dan pakaian. Oleh karena itu kebutuhan dasar manusia dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan primer berupa sandang, pangan, dan perumahan serta kebutuhan sekunder. Kebutuhan manusia yang terakhir yakni kebutuhan manusia yang tidak mutlak harus dipenuhi lebih dahulu. Ini berarti bahwa setiap orang dapat saja tidak memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, kebersihan dan hiburan. (Soeryatmadja, 1971 :1).

Berdasarkan atas beberapa komponen kebutuhan dasar manusia tersebut, maka biro statistik pada tahun 1991 mengemukakan

bahwa indikator kesejahteraan rakyat di Indonesia di hitung berdasarkan sepuluh komponen atau masalah pokok (Ananta, 1993 :192), yaitu :

- a. Kebutuhan menyekolahkan anak
- b. Keadaan perayaan hari raya
- c. Kemudahan menggunakan fasilitas transportasi
- d. Ketertiban dan keamanan
- e. Kesehatan anggota keluarga
- f. Fasilitas tempat tinggal
- g. Pendapatan rumah tangga
- h. Keadaan tempat tinggal
- i. Pakaian anggota keluarga

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa ukuran kesejahteraan suatu masyarakat dapat dikelompokkan atas indikator yang bersifat material dan bersifat non material.

Kebutuhan masyarakat dalam perkembangannya diidentifikasi atas beberapa hal pokok, yaitu kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan untuk rekreasi serta kebutuhan untuk beribadah, kebutuhan untuk berbelanja.

Salah satu penyebab utama terjadinya dekadensi sosial adalah terjadinya peningkatan kebutuhan masyarakat yang tidak diimbangi oleh tingkat pendapatan mereka, sehingga dalam kondisi tertentu menghalalkan segala cara, seperti mencuri, merampok, menyerobot hak-hak orang lain yang ujung-ujungnya jelas menimbulkan masalah sosial yang dapat melibatkan banyak elemen di dalamnya.

Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia secara deskriptif indikatornya sudah jelas namun indikatornya kualitatif dan kuantitatif sulit dirumuskan lebih-lebih dihubungkan di sini didasarkan atas pertimbangan nalar. Artinya, pelayanan sosial diperlukan jika kebutuhan minimal fisik dan psikologik belum terpenuhi, dengan rincian sebagai acuan :

- a. Sandang, yaitu kebutuhan untuk berpakaian
- b. Pangan, yaitu kebutuhan untuk makan dan minum
- c. Perumahan, yaitu kebutuhan untuk melindungi diri dan beristirahat serta berinteraksi dengan keluarga
- d. Pendidikan, yaitu kebutuhan untuk membekali diri pada kecakapan, kecerdasan dan keterampilan
- e. Kesehatan, yaitu kebutuhan untuk mempertahankan kondisi tubuh dan fisik.

- f. Psikologik, yaitu kebuuhan untuk memuaskan diri, mendapat penghargaan dan penghormatan dari lingkungan sosialnya.

### **G. Peran Serta Masyarakat**

Hakekat pemerintahan adalah pelayanan kepada masyarakat, pemerintahan ada karena kehendak rakyat. Pemerintahan diadakan untuk melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai tujuan bersama. Pemerintahan yang baik (good governance) mensyaratkan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik tidak semata-mata didasarkan pada pemerintah (government) atau Negara (state) saja, tapi harus melibatkan seluruh elemen, baik dalam intern birokrasi maupun di luar birokrasi publik/masyarakat.

Peran serta masyarakat, atau biasa dikenal juga dengan istilah partisipasi masyarakat, adalah berkenaan dengan keikutsertaan dalam satu atau beberapa bagian dari suatu siklus proses kegiatan pembangunan. Pembangunan tidak akan menjadi pembangunan yang nyata dan berkesinambungan jika tidak melibatkan partisipasi atau peran serta masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah melibatkan masyarakat dalam tindak-tanduk administratif yang mempunyai pengaruh langsung terhadap mereka. Partisipasi dapat juga diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik langsung maupun tidak langsung yang didasari oleh kesadaran warga masyarakat itu sendiri.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan seringkali berlangsung tidak efektif, kendala yang ada seringkali tidak mampu diantisipasi. Beberapa kendala tersebut sebagai berikut :

- a. Sikap sosial budaya seperti paternalistik, feodal, yang memandang pegawai pemerintah bukan sebagai abdi Negara tapi sebagai penguasa.
- b. Struktur dan pranata sosial yang berlapis-lapis cenderung mementingkan kesadaran akan kelasnya saja, tetapi kurang menghargai kelas/kelompok lain.
- c. Adanya sikap ketergantungan dan pasrah kepada nasib.
- d. Kekecewaan yang mendalam pada masyarakat akibat adanya kesenjangan.
- e. Kemiskinan, sehingga waktu dan tenaga tercurah habis untuk mencari nafkah.

- f. Mobilisasi penduduk yang tinggi, terutama adanya urbanisasi.
- g. Program – program yang tidak berorientasi pada kebutuhan lokal.
- h. Bentuk peran serta/partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan, berdasarkan karakteristik, kemampuan, kesempatan dan kondisi yang ada di masyarakat dapat dikelompokkan :

1) Peran serta pasif

- Sadar/peduli kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah disembarang tempat.
- Sadar akan kewajiban membayar retribusi

2) Peran serta aktif

- Pengumpulan sampah dengan pola komunal
- Kontrol sosial, dengan saling mengingatkan sesama anggota masyarakat.
- Ikut dalam kegiatan gotong royong untk kebersihan lingkungan.

Sebagai lingkungan hidup, kota merupakan hasil proses interaksi antara manusia dan lingkungannya. Untuk menjelaskan keterkaitan dari berbagai unsur lingkungan serta sebagai proses yang

ada maka harus dikaji secara menyeluruh. Arti yang terkandung dalam keberlanjutan (*sustainable*) pada hakekatnya mengandung pengertian bahwa hendaknya upaya yang akan dicapai melalui pembangunan tidak melebihi kemampuan sumberdaya yang ada.

#### **H. Dampak Pembangunan Ekonomi**

Dampak pembangunan ekonomi ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut :

a. Dampak positif:

- 1) Peningkatan kegiatan ekonomi yang mendapatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pembangunan ekonomi mengurangi pengangguran.
- 2) Pembangunan ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.
- 3) Pembangunan ekonomi membawa perubahan pada struktur ekonomi dari agraris menuju industri.
- 4) Pembangunan ekonomi menciptakan pemerataan pendapatan kesempatan kerja, yang mengurangi kesenjangan antara golongan masyarakat kaya dan miskin.

5) Pembangunan ekonomi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Dampak Negatif:

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan yaitu polusi dan kerusakan lingkungan.

Contohnya sebagai berikut :

- 1) Adanya pabrik menimbulkan polusi suara, polusi udara, dan polusi limbah yang mengganggu bagi penduduk.
- 2) Lingkungan industri dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti kerusakan tanah, sumber air tercemar, dan tanah pertanian rusak. Kerusakan ini sangat merugikan penduduk.

**I. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu dimana sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama/Tahun</b>	<b>Substansi/Kesimpulan</b>
1.	Idham Hayyu /2017 Judul : Pengaruh Keberadaan TPI Lappa Di Kecamatan Sinjai Utara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Berdasarkan hasil analisis regresi uji t menunjukkan pengaruh keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI) Lappa di Kecamatan Sinjai Utara terhadap ekonomi masyarakat yang kuat dibebberapa variabel yakni volume produksi ikan, tenaga kerja dan pendapatan. Strategi pengembangan fungsi TPI yaitu mendorong pemerintah agar lebih

NO	Nama/Tahun	Substansi/Kesimpulan
		memperhatikan TPI dan memperkuat jaringan pemasaran dan distribusi.
2.	Arif Nugraha/2012 Judul : Pengaruh Keberadaan Pangkalan Pendaratan ikan Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya.	Keberadaan PPI Pangandaran tidak mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan, pedagang ikan dan pengolah ikan, disebabkan fasilitas yang disediakan oleh PPI Pangandaran kurang memadai hanya terdapat gedung TPI dan gedung PPI sehingga kegiatan perikanan yang dilakukan masyarakat cenderung mandiri tanpa dipengaruhi keberadaan PPI.
3.	Wita Dwi Astuti Wahid/2016 Judul : Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bentengge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba	Tempat Pelelangan Ikan membawa dampak positif dalam peningkatan pembangunan infrastruktur dan membawa dampak positif dalam peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama dalam aspek tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan munculnya lapangan pekerjaan yang dapat menunjang tingkat pendapatan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pada Desa Tersebut terdapat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), dimana PPI Beba adalah objek pada penelitian ini. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terhitung dari bulan Agustus tahun 2021 hingga November tahun 2021.

#### **B. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan atau universal obyek yang ciri-cirinya atau karakteristik-karakteristiknya dapat diamati untuk dapat ditarik menjadi sampel atau obyek dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tamasaju khususnya di lingkungan PPI Beba yaitu sebanyak 5.440 jiwa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan di proses dan tidak semua orang atau benda akan di teliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan masyarakat di Dusun Beba Desa Tamasaju.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:122). *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *Non probability sampling* yaitu teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu, atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam penentuan sampel biasanya didasarkan atas kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan

seperti yang dimiliki dalam teknik random. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Tingkat Kesalahan (10%)

$$n = N / (1 + (N.e^2))$$

$$n = 5440 / (1 + (5440 \times 0,1^2))$$

$$n = 5440 / 54,4$$

$$n = 100$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 100 sampel penduduk. Sampel penduduk inilah yang kelak akan dijadikan sebagai responden pada saat penelitian dilakukan.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif dengan rincian sebagai berikut :

#### **a Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data numerik. Data yang dikumpulkan berupa: data jumlah penduduk, luas wilayah, jumlah sarana dan prasarana wilayah penelitian, demografi dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

#### **b Data Kualitatif**

Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum, yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun jenis data tersebut meliputi mata pencaharian, kondisi fisik wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan, digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian berikut ini :

### a Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, melalui observasi lapangan, Wawancara di lapangan, yang berhubungan langsung dengan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang dalam hal ini yaitu terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

### b Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan sumber data, kegiatan serta informasi lain yang erat kaitannya dengan objek penelitian, seperti kantor Kelurahan, Kantor Kecamatan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data fisik dasar lokasi penelitian, karakteristik kependudukan serta jumlah produksi perikanan yang dihasilkan oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan sekaligus membandingkan atau mencocokkan data dari instansi terkait dengan data yang sebenarnya di lapangan. Observasi lapangan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian dalam rangka memperoleh data dan informasi mengenai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju.

### **2. Survey Instansi**

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dan melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam bentuk data statistik maupun dalam bentuk peta yang dikumpulkan dari berbagai dinas dan instansi seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Pendapatan Daerah, serta BAPPEDA atau Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Takalar.

### **3. Wawancara**

Dengan melakukan wawancara langsung yaitu teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara langsung kepada masyarakat pada lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sesuatu yang mempunyai nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:61). Variabel dapat diartikan sebagai ciri dari individu objek, gejala yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. menurut Bintarto (1977) dalam Khaerunnisa (2013) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial dan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha masyarakat dengan tujuan untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dengan lima parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendapatan, pekerjaan, usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan penelitian semakin sedikit variabel yang akan

digunakan. Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat = x, yaitu Keberadaan PPI Beba
  - a x1 = Pendidikan
  - b x2 = Pendapatan
  - c x3 = Mata Pencaharian
2. Variabel bebas = y, Yaitu Ekonomi masyarakat nelayan.

#### **F. Metode Analisis Data**

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Analisis *Chi-Square***

Chi-Square juga disebut sebagai Kai Kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi-Square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Analisis Chi-Square berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (C =

Coefisien of Contingency). Analisis Chi-Square memiliki karakteristik :

- a Nilai *Chi-Square* selalu positif
- b Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-Square*, yaitu distribusi *Chi-Square* dengan DK=1, 2, 3, dan seterusnya.
- c Bentuk Distribusi Chi-Square adalah menjulur positif.

Masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan.

Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \left[ \frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N} \right]$$

Dimana :

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$n_{fb}$  = Jumlah frekuensi masing-masing baris

$n_{fk}$  = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

$N$  = Total Keseluruhan

Adapun rumus dari analisis Chi-Square adalah :

$$\chi^2 = \left[ \frac{\sum (F_o - F_h)^2}{F_h} \right]$$

Dimana :

$X^2$  : Nilai Chi-kuadrat

$F_h$  : Frekuensi yang diharapkan

$F_0$  : Frekuensi yang diperoleh/diamati

## 2. Skala Likert

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel yang digunakan terhadap partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman pesisir dengan menggunakan pendekatan Skala Likert untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y digunakan patokan interpretasi nilai.

Dalam penelitian ini hasil analisis / uji Chi-Square akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam skala likert yang kemudian untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat.

**Tabel 3.1 Penentuan Skala Likert**

Nilai	Pengaruh
0,00 – 0,19	Pengaruh sangat lemah
0,20 – 0,39	Pengaruh Lemah
0,40 – 0,59	Pengaruh Sedang
0,60 – 0,79	Pengaruh Kuat
0,80 – 1,00	Pengaruh Sangat Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2021

### **3. Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang dengan menghitung rata-rata jawaban responden yang telah dikuantitatifkan, kemudian hasil yang telah diperoleh di masukkan kedalam tabel silang yang menggambarkan penyebaran data.

### **G. Defenisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan. Adapun diantaranya sebagai berikut:

1. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah tempat kegiatan tambat labuh perahu kapal perikanan guna mendaratkan hasil tangkapan, atau melakukan persiapan untuk kembali (memuat logistik perahu dan awak perahu).
2. Masyarakat nelayan adalah kelompok manusia yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan ikan dan penjualan ikan. Indikatornya :
  - a. Bertempat tinggal di Desa Tamasaju.
  - b. Merasakan pengaruh atau dampak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

3. Kondisi sosial ekonomi, yaitu keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya.
4. Pendidikan adalah tingkat pendidikan masyarakat sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba. Indikatornya:
  - a. Presepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan adalah seberapa penting pendidikan bagi masyarakat nelayan.
  - b. Rencana pendidikan anak adalah rencana pendidikan untuk anak dari para nelayan.
  - c. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang sedang dijalankan oleh anak dari nelayan.
  - d. Kondisi pendidikan adalah pendidikan yang terakhir di tempuh oleh nelayan.
5. Pendapatan adalah jumlah upah atau gaji per bulan masyarakat nelayan di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba sebelum dan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba. Indikatornya :
  - a. Jumlah pendapatan perbulan adalah pendapatan perbulan yang dihasilkan oleh nelayan.
6. Mata Pencaharian adalah berubahnya mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Takalar

##### 1. Aspek Fisik Dasar

###### a. Letak Geografis

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada bagian selatan. Letak astronomis Kabupaten Takalar berada pada posisi  $5^{\circ}30'$ – $5^{\circ}38'$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}22'$ – $119^{\circ}39'$  Bujur Timur dengan luas wilayah kurang lebih 566,51 Km<sup>2</sup> dan berbatasan pada wilayah berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores.

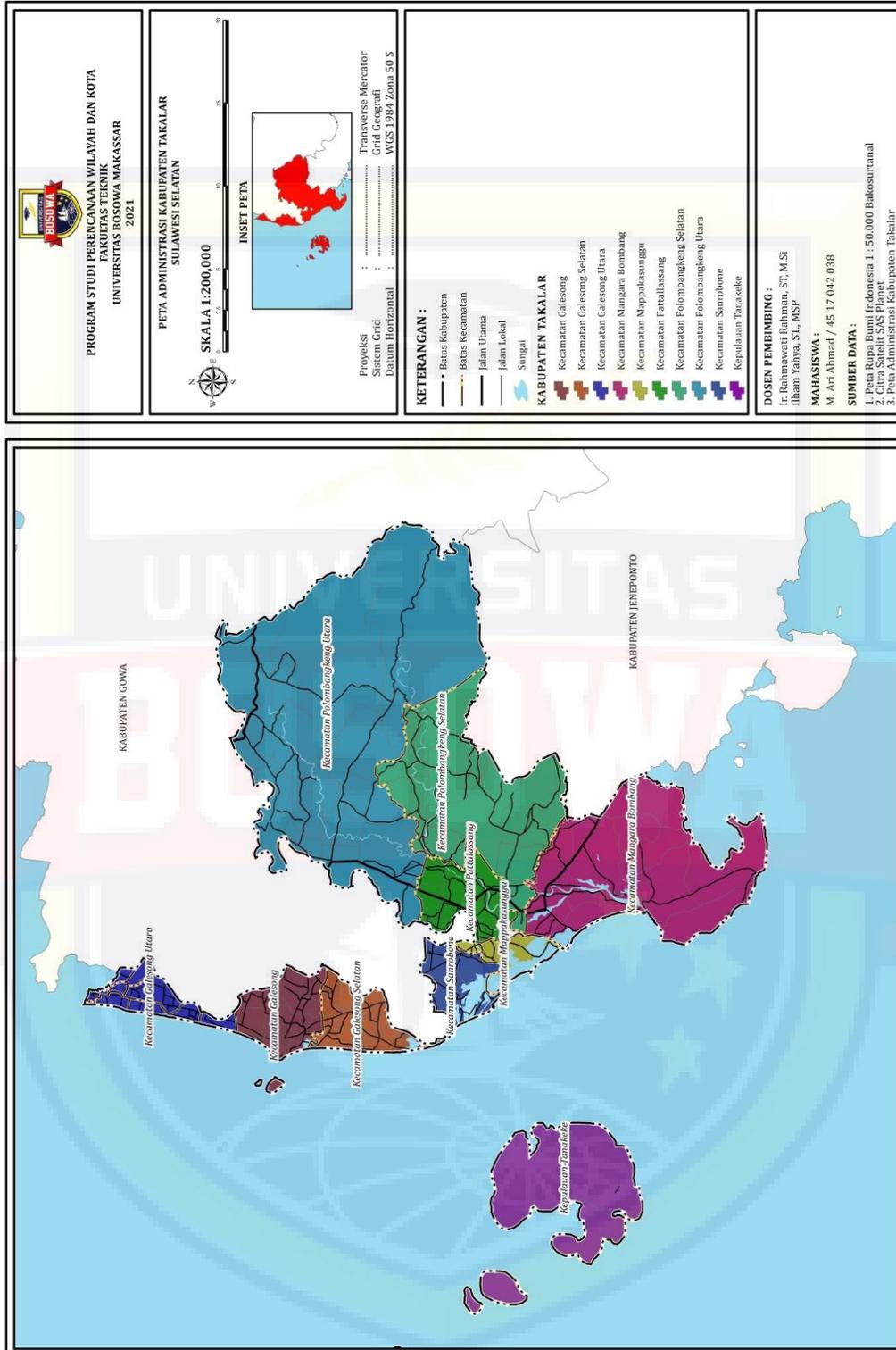
Secara administrasi Kabupaten Takalar terdiri dari 100 desa/kelurahan yang terletak di 10 kecamatan. Berdasarkan BPS Kabupaten Takalar, wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Polombangkeng Utara yaitu 212,25 Km<sup>2</sup>, atau sekitar

37,47% dari luas wilayah Kabupaten Takalar, sedangkan kecamatan yang memiliki luasan terkecil adalah Kecamatan Galesong Utara yaitu 15,11 Km<sup>2</sup> atau sekitar 2,67% dari luas Kabupaten Takalar. Untuk lebih jelasnya, luas wilayah administrasi Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Takalar Tahun 2020**

No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Area Km <sup>2</sup>	Presentase Terhadap Luas Wilayah (%)
1	Mangarabombang	Mangadu	100.50	17.74
2	Mappakasunggu	Cilallang	15.12	2.67
3	Sanrobone	Sanrobone	29.36	5.18
4	Kepulauan Tanakeke	Maccini Baji	30.15	5.32
5	Polombangkeng Selatan	Bulukunyi	88.07	15.54
6	Pattalassang	Pattalassang	25.31	4.47
7	Polombangkeng Utara	Palleko	212.25	37.47
8	Galesong Selatan	Bomto Kassi	24.71	4.36
9	Galesong	Galesong Kota	25.93	4.58
10	Galesong Utara	Bonto Lebang	15.11	2.67
	<b>Takalar</b>	<b>Pattalassang</b>	<b>566.51</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Kabupaten Takalar Dalam Angka 2021*

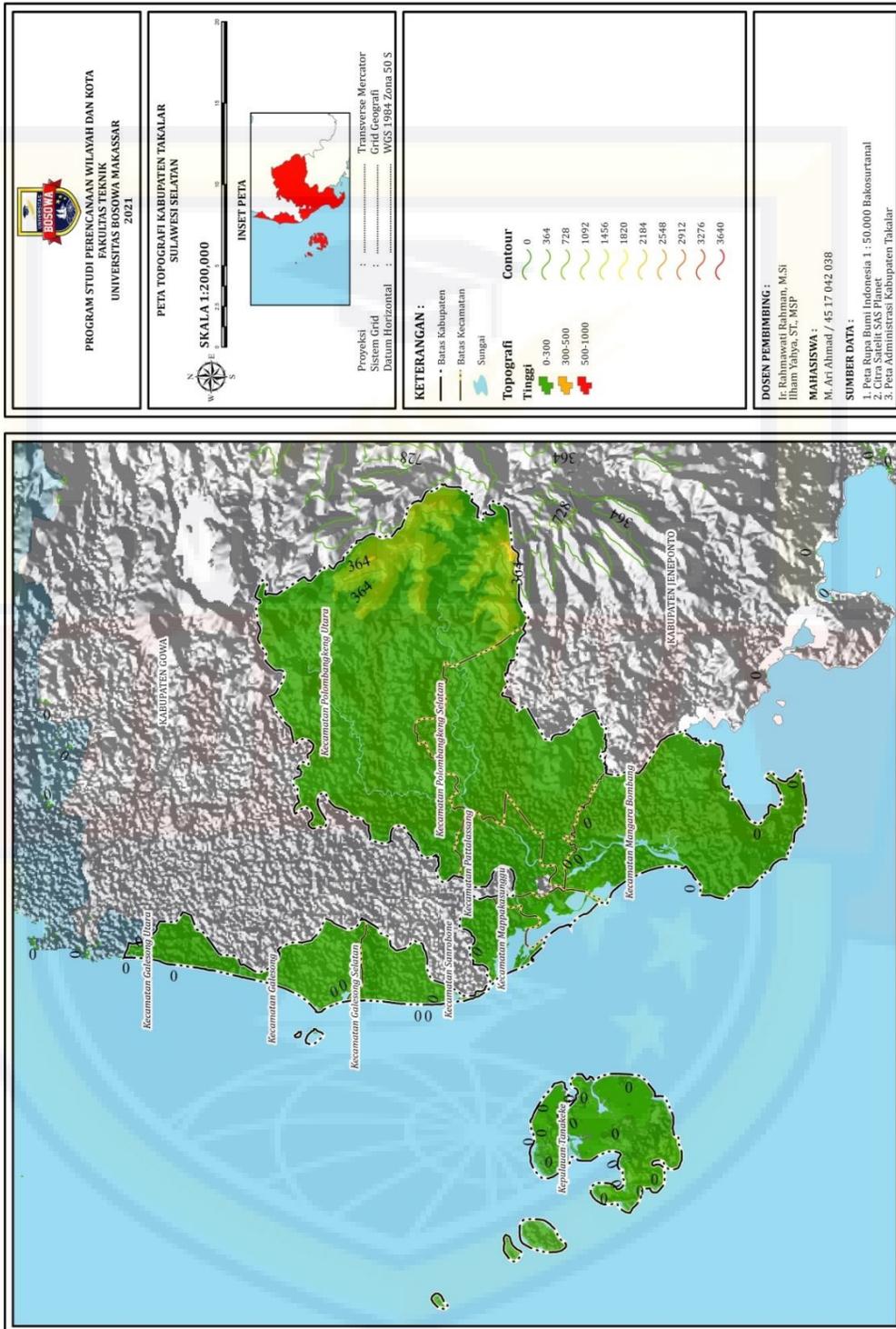


**Gambar 4.1**  
**Peta Administrasi Kabupaten Takalar**

## **b. Kondisi Topografi**

Berdasarkan kondisi topografi Wilayah Kabupaten Takalar berada pada ketinggian 0–44,00 meter diatas permukaan laut (mdpl), dengan bentuk permukaan lahan relatif datar, bergelombang hingga perbukitan.

Keadaan topografi dan kelerengan Kabupaten Takalar sangat bervariasi, yang secara umum berada pada kisaran 0-2%, 2-15%, 15-30%, 30–40% dan >40%. Kondisi topografi tersebut memiliki potensi untuk pengembangan beberapa kegiatan perekonomian masyarakat seperti pertanian, perikanan, perkebunan, peruntukan lahan permukiman dan sarana prasarana sosial ekonomi lainnya.



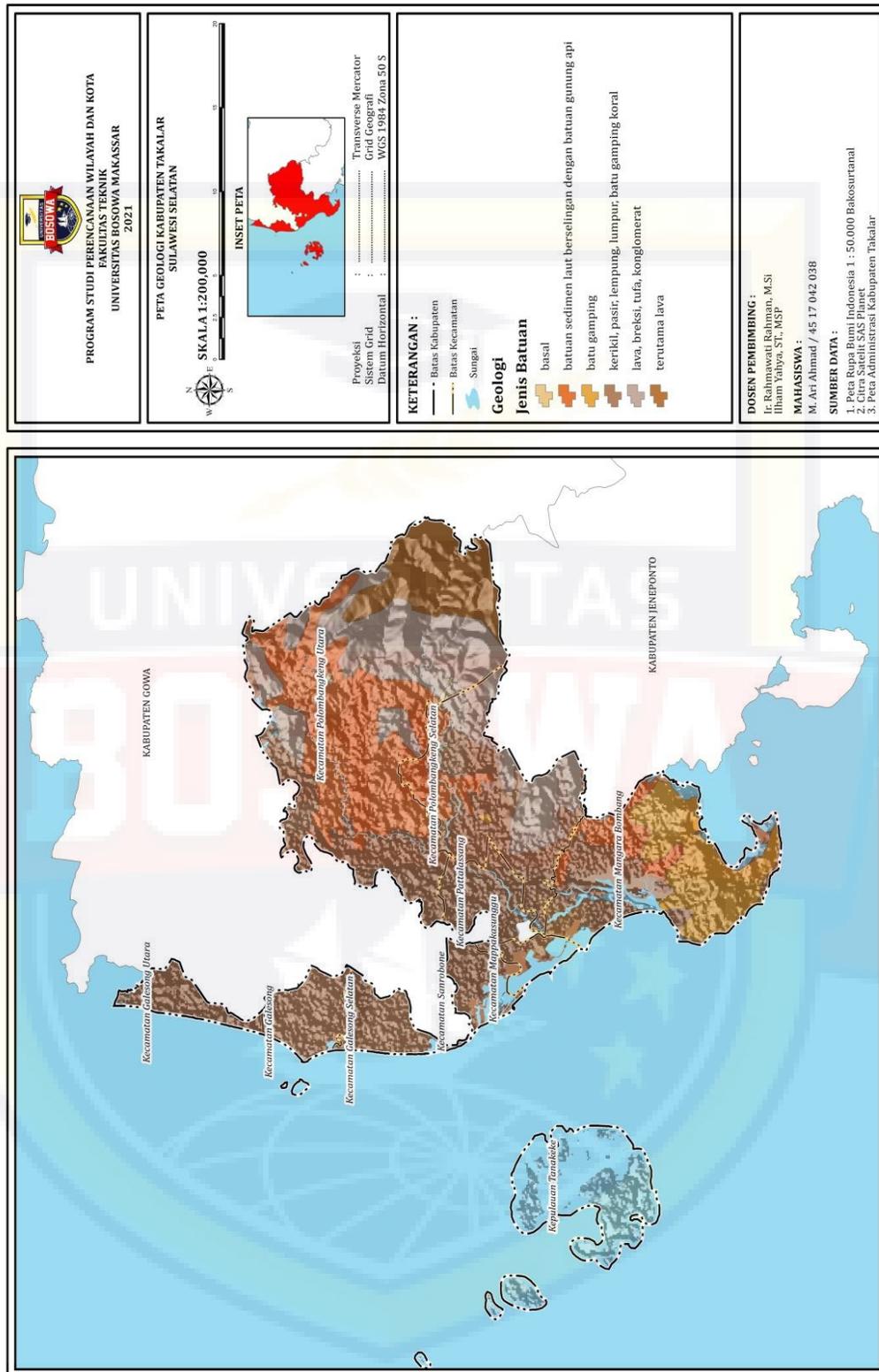
**Gambar 4.2**  
**Peta Topografi Kabupaten**

### c. Kondisi Geologi

Geologi Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh formasi camba, terobosan, gunung api cindako, formasi tonasa dan endapan aluvium. Masing-masing formasi batuan tersebut memiliki karakteristik yang membentuk struktur tanah dan batuan, antara lain :

- Formasi Terobosan, terbentuk atas batuan basal
- Formasi Camba terbentuk atas sedimen laut berselingan
- Formasi Tonasa terbentuk atas batuan gamping
- Formasi Gunung Api-Cindako, terbentuk atas lava-breksi-tufa-konglomerat dan terutama lava
- Endapan aluvium dan pantai, terbentuk atas kerikil, pasir, lempung, dan lumpur

Jenis batuan atau geologi Kabupaten Takalar terdiri dari: Vulkanic (batuan Vulkanik), batuan ini merupakan batuan tertua yang telah mengalami perubahan, sebagian besar batu kapur terbentang sepanjang pantai perbatasan Takalar dengan Jeneponto. Gunung Api Baturape–Cindako merupakan batuan vulkanik basal yang terdiri dari lava dan batuan piroklastik yang bersilangan dengan tufa dan batu pasir. Batuan ini tersebar luas di wilayah pegunungan dan daerah dataran. Lapisan batuan ini memiliki porositas dan permeabilitas yang rendah. Batuan Intrusif terdiri atas batuan basal mulai dari dolerit, diorit, gabbro hingga diabas.



**Gambar 4.3**  
**Peta Geologi Kabupaten**

#### **d. Kondisi Klimatologi**

Kabupaten Takalar merupakan daerah yang beriklim tropis, karena letaknya yang dekat dengan khatulistiwa dengan kelembaban berkisar antara 60 - 82%, curah hujan tahunan rata-rata 347 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan sekitar 16 hari. Temperatur udara rata-rata 29°C. Kecepatan angin rata-rata 2-3 knot/jam. Kondisi iklim wilayah Kabupaten Takalar dan sekitarnya secara umum ditandai dengan jumlah hari hujan dan curah hujan yang relatif tinggi, dan sangat dipengaruhi oleh angin musim. Pada dasarnya angin musim di Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh letak geografis wilayah yang merupakan pertemuan Selat Makassar dan Laut Flores, kondisi ini berdampak pada putaran angin yang dapat berubah setiap waktu, hal terutama terjadi pada Kecamatan Mangarabombang, sehingga pada beberapa kawasan di wilayah ini mengalami kekeringan terutama pada musim kemarau.

#### **2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Takalar**

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Takalar atas dasar harga berlaku tahun 2020 sekitar Rp. 10.22 Trilyun dengan kontribusi terbesar diberikan oleh sektor pertanian, kehutanan,

dan perikanan yakni sebesar 49,11 persen. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Takalar atas dasar harga konstan (2010) tahun 2020 sekitar Rp 6.57 Trilyun. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (2010) tahun 2020 sebesar -0,61 persen.

Ditinjau dari persentase distribusi sumbangan sector lapangan usahanya pada tahun 2020, sumbangan terbesar diberikan oleh sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan yaitu sebesar 49,11%, kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 12,37%, dan disusul oleh sektor Konstruksi sebesar 7,33%. Dan sektor yang memberikan sumbangan terkecil adalah pada sektor Jasa Perusahaan sebesar 0,01%. Uraian selengkapnya pada table berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Takalar 2016–2020**

<b>Lapangan Usaha</b>		<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	50,54	50,55	50,25	49,55	49,11
B	Pertambangan dan Penggalan	1,81	1,80	1,78	1,76	1,82
C	Industri Pengolahan	5,43	5,30	5,02	5,19	5,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,11	0,11	0,11	0,11
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	7,16	7,29	7,37	7,44	7,33

Lapangan Usaha		2016	2017	2018	2019	2020
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,37	11,68	12,18	12,41	12,37
H	Transportasi dan Pergudangan	2,71	2,59	2,64	2,68	2,60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,28	0,31	0,32	0,33	0,31
J	Informasi dan Komunikasi	3,56	3,65	3,62	3,64	4,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,68	1,65	1,64	1,63	1,73
L	Real Estate	5,47	5,54	5,41	5,31	5,28
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,02	6,69	6,82	7,13	7,19
P	Jasa Pendidikan	1,32	1,32	1,33	1,32	1,38
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,28	1,25	1,22	1,22	1,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,23	0,23	0,24	0,24	0,22
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Takalar 2021

### 3. Pendapatan Daerah

Ditinjau dari kinerja pendapatan daerah Kabupaten Takalar periode 2017-2020, secara umum terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.062, 74 milyar menjadi Rp. 1.533,22 milyar pada tahun 2020 atau meningkat sebesar 17,95% meskipun pada tahun 2019 sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar 5,61%.

Penurunan tersebut dipegaruhi oleh penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain pendapatan yang sah.

Ditinjau dari strukturnya, maka dana perimbangan masih merupakan sumber pendapatan terbesar, kemudian disusul

oleh lain-lain pendapatan yang sah dan yang terendah adalah dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).Uraian selengkapnya sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Takalar Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah) 2017–2020**

Jenis Pendapataan Daerah	Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah (Ribu Rupiah)			
	2017	2018	2019	2020
<b>1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)</b>	<b>111 719 000,00</b>	<b>125 156 461,39</b>	<b>104 825 639,11</b>	<b>195 857 287,80</b>
1.1 Pajak Daerah	24 462 340,00	36 501 895,51	18 231 339,29	74 447 500,00
1.2 Retribusi Daerah	2 379 670,00	2 005 431,29	3 155 151,23	17 139 000,00
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10 170 260,00	8 674 271,96	8 963 787,81	9 963 787,80
1.4 Lain-lain PAD yang Sah	74 706 730,00	77 974 862,63	74 475 360,78	94 307 000,00
<b>2. Dana Perimbangan</b>	<b>829 556 430,00</b>	<b>868 940 508,89</b>	<b>850 383 599,62</b>	-
2.1 Bagi Hasil Pajak	14 377 470,00	11 692 508,27	10 457 801,47	-
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	4 432 420,00	5 650 549,35	4 850 457,22	-
2.3 Dana Alokasi Umum	590 649 260,00	595 466 518,00	627 235 384,00	-
2.4 Dana Alokasi Khusus	220 097 280,00	256 130 933,27	207 839 956,93	-
<b>3. Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>	<b>121 466 860,00</b>	<b>159 781 493,46</b>	<b>181 540 125,69</b>	-
3.1 Pendapatan Hibah	5 044 580,00	38 250 943,49	43 626 859,04	-
3.2 Dana Darurat	43 473 480,00	39 861 954,70	-	-
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	62 964 260,00	70 305 555,00	49 110 890,93	-
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	9 984 540,00	70 305 555,00	80 246 588,00	-
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	-	11 363 040,27	8 555 787,72	-
3.6 Lainnya	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1 062 742 290,00</b>	<b>1 153 878 463,75</b>	<b>1 136 749 364,42</b>	<b>374 575 575,60</b>

Sumber: BPS Kabupaten Takalar 2021

## **B. Gambaran Umum Kecamatan Galesong Utara**

### **1. Aspek Fisik Dasar**

#### **a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi**

Galesong Utara sebagai salah satu kecamatan yang terletak disebelah utara dan berjarak kurang lebih 27 km dari ibukota Kabupaten Takalar. Secara astronomis berada diantara  $5^{\circ} 12'55,19''$  LS -  $5^{\circ} 18'5,85''$  LS dan  $119^{\circ} 23'1, 77''$  BT -  $119^{\circ} 22'50,80''$  BT. Luas wilayah Kecamatan Galesong Utara sekitar 15,11 atau sebesar 2,67% dari luas total Kabupaten Takalar berdasarkan letak geografisnya Kecamatan Galesong Utara memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Galesong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Kecamatan Galesong Utara memiliki 10 desa, masing-masing desa dan kelurahan memiliki luas wilayah dan beragam, desa/kelurahan yang memiliki luas paling besar

Bontolebang 3,80 Km<sup>2</sup> dan desa Bontokaddopepe 0,48 km<sup>2</sup>.

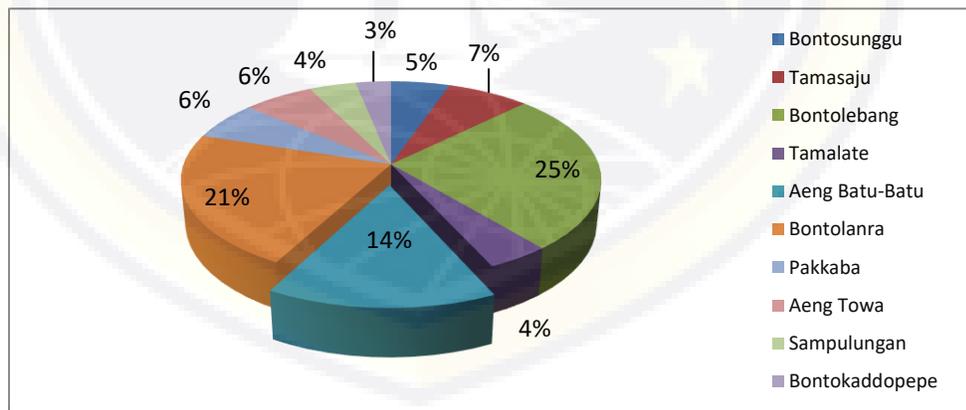
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Luas Wilayah Desa/Kelurahan Menurut**  
**Kecamatan Galesong Utara Tahun 2020**

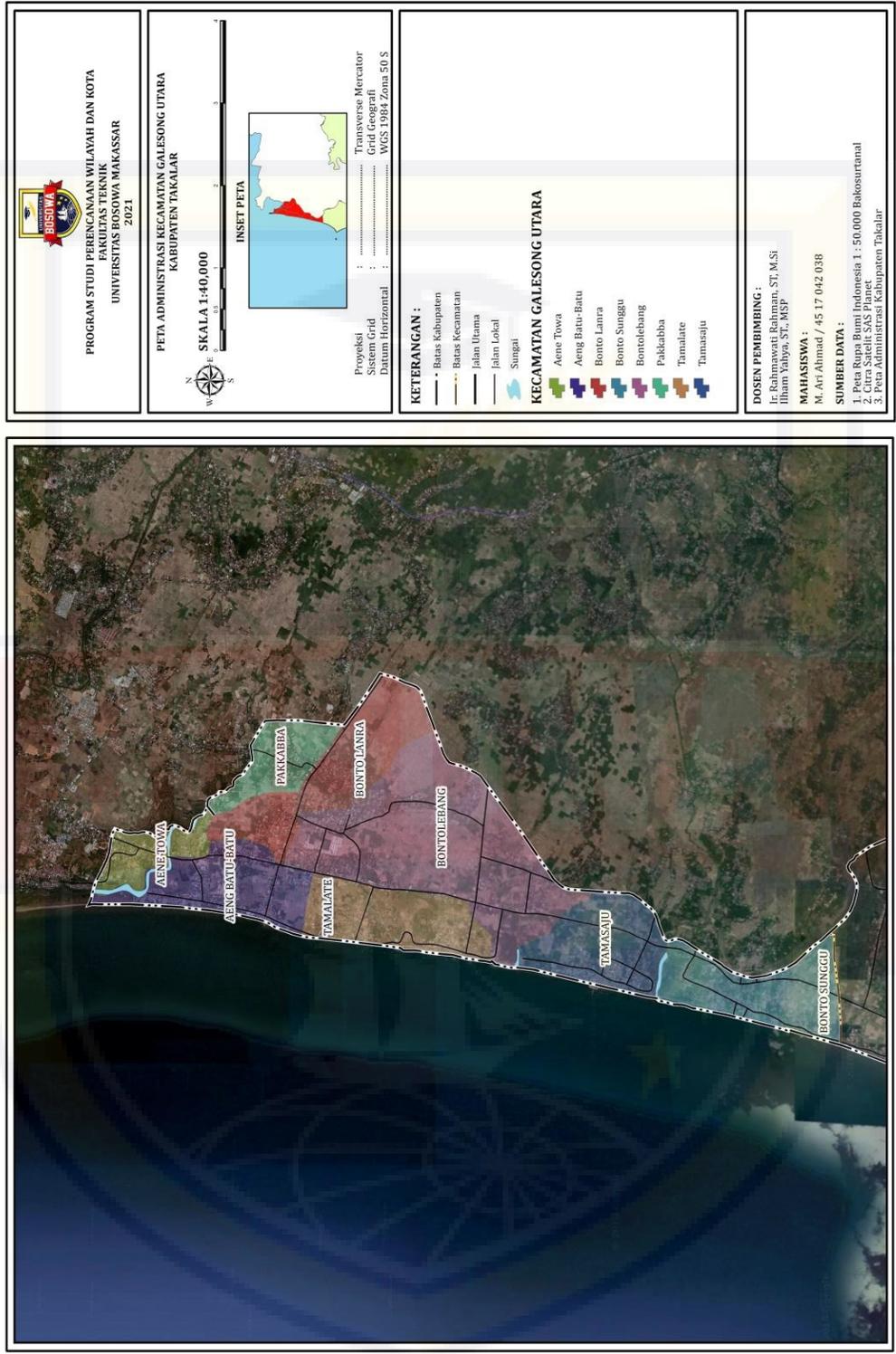
No	Desa/Kelurahan	Luas Area Km <sup>2</sup>	Presentase Terhadap Luas Wilayah (%)
1	Bontosunggu	0,77	5,10
2	Tamasaju	1,13	7,48
3	Bontolebang	3,80	25,15
4	Tamalate	0,70	4,63
5	Aeng Batu-Batu	2,17	14,36
6	Bontolanra	3,32	21,97
7	Pakkaba	1,01	6,68
8	Aeng Towa	1,01	6,68
9	Sampulungan	0,72	4,77
10	Bontokaddopepe	0,48	3,18
<b>Galesong Utara</b>		<b>15,11</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kabupaten Takalar Dalam Angka 2021

**Gambar 4.4**  
**Luas Wilayah Desa/Kelurahan Menurut**  
**Kecamatan Galesong Utara Tahun 2020**



Sumber : Kabupaten Takalar Dalam Angka 2021



**Gambar 4.5**  
**Peta Administrasi Kecamatan Galesong Utara**

## **b. Kondisi Topografi**

Kondisi topografi wilayah Kecamatan Galesong Utara berada pada ketinggian 0-19 mdpl atau merupakan wilayah dataran rendah. Ditinjau dari tingkat kemiringan lereng, wilayah tersebut mempunyai kemiringan 0-2% dengan total luas wilayah adalah 15.11 Km<sup>2</sup> atau total keseluruhan wilayah Kecamatan Galesong Utara

## **c. Kondisi Geologi**

Jenis tanah di kawasan pesisir dan laut Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar didominasi oleh tanah Haeptisol dan juga terdiri dari tanah Mediteran entisol. Sedangkan keadaan geologi merupakan gambaran struktur tanah pembentuk suatu daerah. Adapun penyebaran geologi di Kecamatan Galesong Utara terdiri atas Batuan endapan alluvium pantai.

## **d. Kondisi Klimatologi**

Keadaan iklim Kabupaten Takalar termasuk kedalam iklim lembab atau agak basah. Curah hujan terjadi karena dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Pada tahun 2020 rata-rata hari hujan

dalam setahun sekitar 11 hari dengan rata-rata curah hujan setahun sekitar 226 mm. Jumlah hari hujan banyak terjadi di Bulan Februari dan Bulan Desember. Sedangkan curah hujan banyak terjadi pada Bulan Maret dan Bulan Desember. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan**  
**Di kecamatan Galesong Utara Tahun 2020**

<b>No.</b>	<b>Bulan Month</b>	<b>Curah Hujan (mm<sup>3</sup>) Precipitation(mm<sup>3</sup>)</b>	<b>Hari Hujan Rainy Days</b>
1	Januari	190	13
2	Februari	102	23
3	Maret	226	19
4	April	30	11
5	Mei	109	10
6	Juni	17	8
7	Juli	7	6
8	Agustus	-	-
9	September	9	3
10	Oktober	131	15
11	November	89	14
12	Desember	223	26

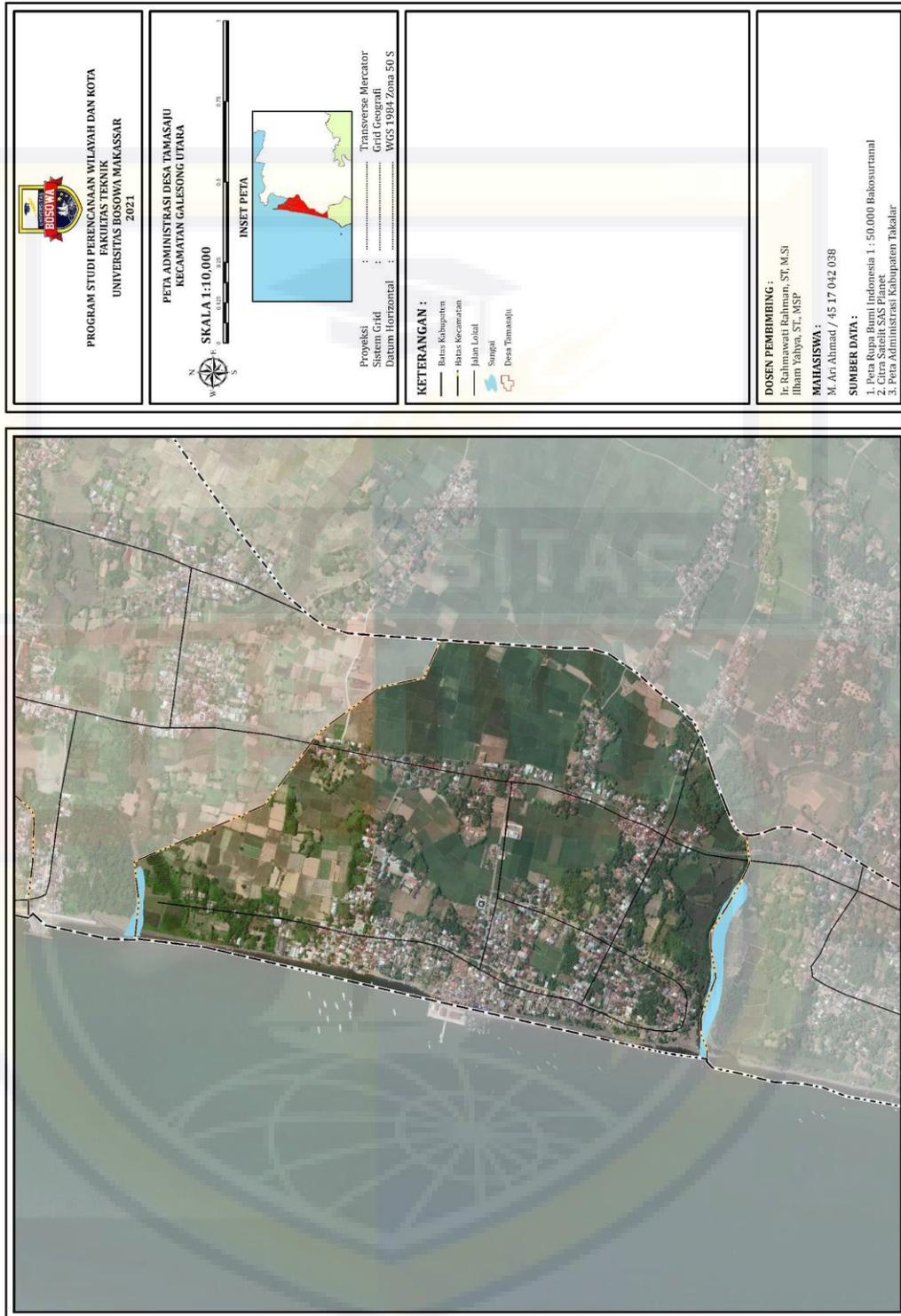
Sumber: Kecamatan Galesong Dalam Angka 2020

## C. Gambaran Umum Desa Tamasaju

### 1. Batas Administrasi

Desa Tamasaju merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Posisi Desa Tamasaju yang bersentuhan langsung dengan selat Makassar menjadikan Desa Tamasaju merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan, sedangkan kontur tanah yang datar dan adanya hamparan persawahan menjadikan sebagian masyarakat memilih menjadi petani. Luas Desa Tamasaju 113 Km<sup>2</sup>, dengan jarak ke ibu kota Kabupaten 25 Km. Batas-batas wilayah Desa Tamasaju sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bontolebang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontosunggu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Biringngala, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar



**Gambar 4.6**  
**Peta Administrasi Desa Tamasaju**

## 2. Kependudukan

Desa Tamasaju merupakan salah satu desa dari 10 (sepuluh) desa yang ada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. secara umum Desa Tamasaju memiliki 5 (lima) dusun dengan jumlah KK sebanyak 1547. Adapun nama dusun dan KK Desa Tamasaju dengan jumlah penduduk sebanyak 5.440 jiwa, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Sebaran Penduduk Desa Tamasaju Menurut Jumlah KK**  
**Tahun 2021**

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	Persentase (%)
1.	Sawakung	409	26,43
2.	Beba	473	30,57
3.	Campagaya	242	15,64
4.	Borong Calla	222	14,35
5.	Campagaya Timur	201	12,99
<b>Jumlah</b>		<b>1547</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Tamasaju 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Dusun Sawakung sebesar 409 KK (26,43%), Dusun Beba sebesar 473 KK (30,57%), Dusun Campagaya sebesar 242 KK (15,64%), Dusun Borong

Calla sebesar 222 KK (14,35%) dan Dusun Campagaya Timur sebesar 201 KK (12,99%).

Profesi nelayan yang telah banyak memberikan pendapatan secara ekonomi maupun sosial bagi masyarakat Desa Tamasaju. Distribusi jumlah penduduk Desa Tamasaju berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di**  
**Desa Tamasaju Tahun 2021**

No.	Dusun	Jumlah Penduduk			Presentase (%)
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1	Sawakung	642	659	1.301	23,91
2	Beba	813	795	1.608	29,53
3	Campaya	401	469	870	15,99
4	Borong Calla	382	443	825	15,16
5	Campagaya Timur	472	364	836	15,36
<b>Total</b>		<b>2.710</b>	<b>2.730</b>	<b>5.440</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Profil Desa Tamasaju 2021*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Dusun Sawakung sebanyak 1.301 jiwa (23,91%), Dusun Beba sebanyak 1.608 jiwa (29,53%), Dusun Campaya sebanyak 870 jiwa (15,99%), Dusun Borong Calla 825 jiwa (15,16%) dan Dusun Campagaya Timur sebanyak 836 jiwa (15,36%). Desa Tamasaju didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu dari total 5.440 jiwa terdapat 2.730 jiwa.

Selain itu berdasarkan data profil Desa Tamasaju dapat diketahui distribusi jumlah penduduk menurut umur, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Sebaran Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Tamasaju Tahun 2021**

No.	Umur	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	0 – 5	462	8,49
2.	>5 – 10	545	10,01
3.	>10 – 25	751	13,80
4.	>25 – 60	3.097	56,93
5.	>60	585	10,75
<b>Jumlah</b>		<b>5.440</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Profil Desa Tamasaju 2021*

Berdasarkan data pada tabel 4,7 dapat diketahui bahwa tingkat usia masyarakat Desa Tamasaju dimulai dari usia 0 – 5 tahun sebanyak 462 orang (8,49%), usia >5 – 10 tahun sebanyak 545 orang (10,01%), usia >10 – 25 tahun sebanyak 751 orang (13,80%), usia >25 – 60 tahun sebanyak 3.097 orang (56,93%). Usia >60 tahun sebanyak 585 orang (10,75%). Masyarakat Desa Tamasaju rata-rata memiliki usia yang masih produktif yaitu usia 20 tahun s/d usia 45 tahun sekitar 78% dari jumlah total penduduk Desa Tamasaju. Hal ini tentunya menjadi bonus demografi yang

harus dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf perekonomian desa tersebut, khususnya dalam bidang perikanan (nelayan).

### 3. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tamasaju pada umumnya masih rendah, walaupun begitu hampir untuk semua masyarakat sudah mulai memperkenalkan anaknya betapa pentingnya sebuah pendidikan, untuk lebih jelasnya keadaan tingkat pendidikan penduduk di Desa Tamasaju dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini

**Tabel 4.9**  
**Sebaran Tingkat Pendidikan di Desa Tamasaju**  
**Tahun 2021**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Bersekolah	550	10.11%
2.	Sekolah Dasar (SD)	2.570	47.24%
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP) / sederajat	1.010	18.56%
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat	1.020	18.75%
5.	Perguruan Tinggi	290	5.3%
<b>Jumlah</b>		<b>5.440</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Desa Tamasaju 2021

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat mulai dari tidak bersekolah sebesar 550 jiwa (10.11%), tingkat sekolah dasar (SD) sebesar 2.570 jiwa

(47.24%), tingkat sekolah tingkat pertama (SMP) sebesar 1.010 jiwa (18.56%), tingkat sekolah menengah atas (SMA) sebesar 1020 orang (18.75%) dan tingkat perguruan tinggi (PT) sebesar 266 jiwa (5.3%). Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan masyarakat adil dan sejahtera, sehingga melalui pendidikan diharapkan masyarakat dapat mewujudkan kehidupannya yang lebih. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan sudah sangat baik. Keadaan tersebut sangat dipengaruhi meningkatnya taraf ekonomi dan kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka. Sehingga faktor ekonomi masyarakat menjadi faktor utama tingginya tingkat pendidikan masyarakat.

#### **D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba**

Secara administrasi, kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba berada dalam administrasi wilayah Dusun Beba, Desa Tamsaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Yang terdiri dari fasilitas pokok dan fasilitas fungsional.



**Gambar 4.7**  
**Batas dan Luasan Pangkalan Pendaratan Ikan Beba**

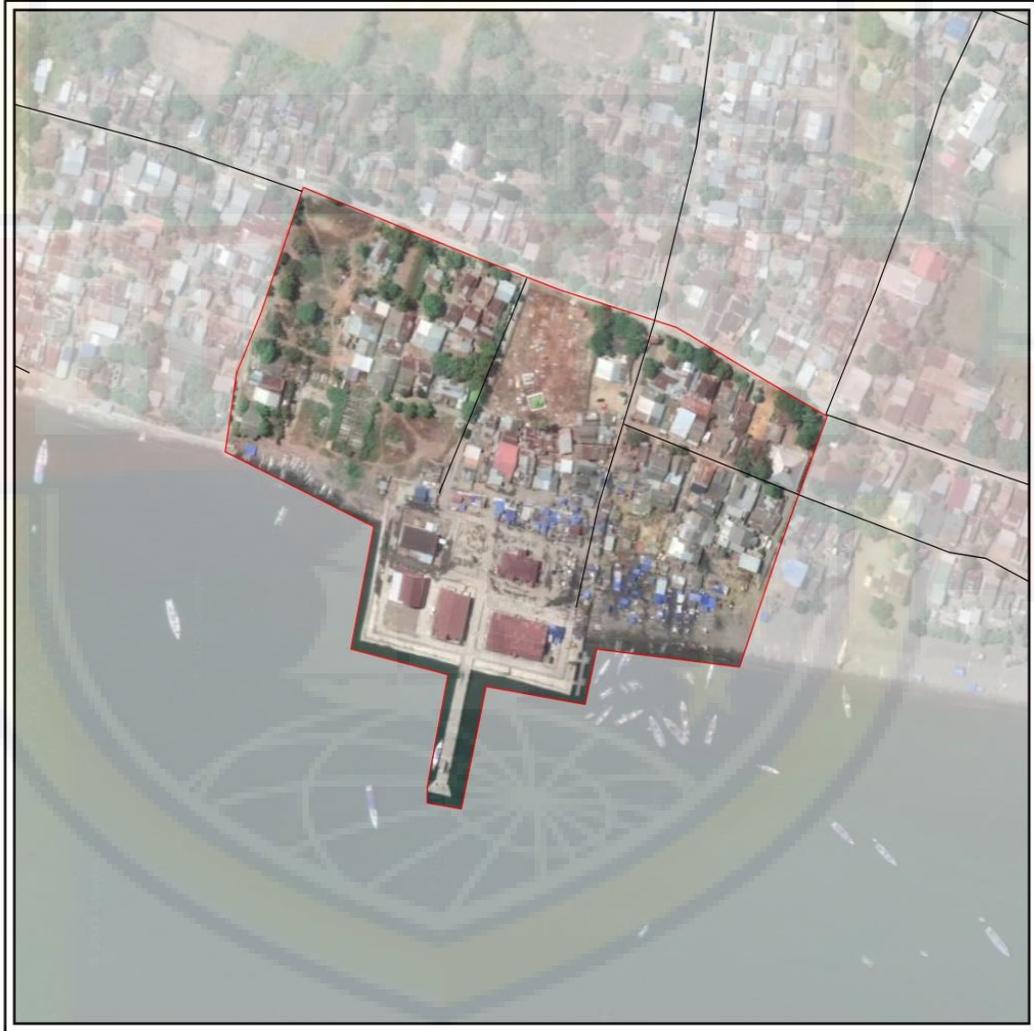
Dari gambar diatas terdapat eksisting dan batas-batas lokasi

Pangkalan Pendarata Ikan (PPI) Beba yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan laut
- Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga
- Sebelah Timur berbatasan dengan laut

Pangkalan Pendaratan Ikan Beba dikelola oleh pemerintah provinsi melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini Pangkalan Pendaratan Ikan Beba kekurangan sumber daya manusia dalam pengoprasiaannya. Kondisi operasional Pankalan Pendaratan Ikan Beba membutuhkan perhatian khusus dari dinas terkait dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal misalnya banyaknya pihak pelelang ikan yang tidak melakukan proses lelang di tempat yang disediakan.

 <p><b>PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</b>  <b>FAKULTAS TEKNIK</b>  <b>UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR</b>  <b>2021</b></p>	<p><b>PETA LOKASI PENELITIAN DESA TAMASAJU</b>  <b>KECAMATAN GALESSONG UTARA</b></p> <p><b>SKALA 1:2,000</b></p>  <p><b>INSET PETA</b></p>  <p>Proyeksi : Transverse Mercator          Sistem Grid : Grid Geografi          Datum Horizontal : WGS 1984 Zona 50 S</p>	<p><b>KETERANGAN :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="border: 1px solid red; display: inline-block; width: 10px; height: 10px; margin-right: 5px;"></span> Lokasi Penelitian</li> <li><span style="border-bottom: 1px solid black; display: inline-block; width: 10px; margin-right: 5px;"></span> Jalan Lokal</li> </ul>	<p><b>DOSEN PEMBIMBING :</b>          Ir. Rahmawati Rahman, ST, M.Si          Ilham Yahya, ST, MSP</p> <p><b>MAHASISWA :</b>          M. Ari Ahmad / 45 17 042 038</p> <p><b>SUMBER DATA :</b>          1. Peta Rupa Bumi Indonesia 1 : 50.000 Bakosurtanal          2. Citra Satelit SAS Planet          3. Peta Administrasi Kabupaten Takalar</p>
---	---	--	--



**Gambar 4.8**  
**Peta Lokasi Penelitian**

## **2. Sejarah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba**

Desa Tamasaju merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Galesong Utara yang berbatasan langsung dengan Selat Makassar dan mempunyai hasil perikanan yang sangat melimpah. Dengan kondisi perikanan yang sangat melimpah tersebut banyak nelayan yang mencari ikan dan menyandarkan kapalnya di tepian laut Desa Tamasaju. Lokasi ini dianggap cukup strategis karena berdekatan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wewenang melaksanakan Pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Desa Tamasaju dengan berpedoman pada petunjuk teknis direktorat jenderal perikanan Provinsi Sulawesi Selatan.

## **3. Perkembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba**

Perkembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba dari segi kelengkapan fasilitas sangat lengkap dan berfungsi dengan baik. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ini berfungsi apabila hasil tangkapan dari nelayan melimpah dan cuaca sedang mendukung. Pada awal operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba

sangat ramai baik pengunjung dari Desa Tamasaju maupun dari Kabupaten Gowa dan Kota Makassar karena berhubung lokasi dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba dekat dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 kemarin Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba tidak berfungsi karena sebagian nelayan lebih memilih berkeliling memasarkan hasil tangkapannya dikarenakan tidak adanya pengunjung yang datang. Seiring dengan perkembangan waktu, di tahun 2021 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba kembali berfungsi.

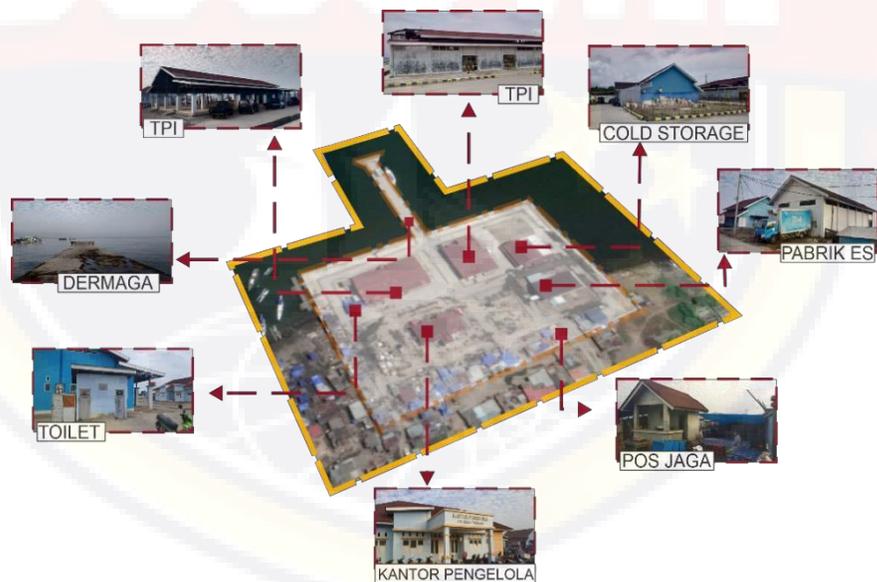
#### 4. Kondisi Eksisting Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba

Dalam hal menunjang aktivitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba, terdapat beberapa fasilitas yang mendukung :

**Tabel 4.9**  
**Fasilitas dan Kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba**

No.	Uraian	Ukuran	Jumlah	Kondisi
01	02	03	04	05
1.	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	15 x 30 m	1	Cukup Baik

No.	Uraian	Ukuran	Jumlah	Kondisi
01	02	03	04	05
2.	Tempat Pelelangan Ikan Daerah (TPID)	15 x 30 m	1	Rusak
3.	Cold Storage / Ruang Pendingin	14 x 19 m	1	Baik
4.	Pabrik Es	9 x 19 m	1	Baik
5.	Pos Jaga	2 x 2 m	2	Cukup Baik
6.	WC/ Toilet Umum	1 x 1 m	2	Rusak
7.	Dermaga	68 x 5 m	1	Baik
8.	Kantor Pengelola	12 x 20 m	1	Baik



**Gambar 4.9 Eksisting Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba**

Berikut penjelasan pada masing-masing kondisi eksisting di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba:

**a. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)**

Kondisi tempat pelelangan ikan dalam kondisi normal namun tidak lagi digunakan sebagai tempat kegiatan lelang ikan dikarenakan para nelayan melakukan kegiatan lelang di sisi selatan tapak yaitu pada pesisir pantai. Kondisi seperti ini dimanfaatkan sebagian pengunjung sebagai tempat parkir.



**Gambar 4.10 Kondisi Tempat Pelelangan Ikan**

(Sumber: Survey Lapangan Tahun 2021)

**b. Tempat Pelelangan Ikan Daerah (TPID)**

Kondisi tempat pelelangan ikan daerah dalam kondisi rusak parah. Dapat dilihat pada gambar, bagian atap sudah rusak sehingga bagian dalam juga rusak akibat air hujan dan panas matahari langsung yang masuk ke dalam

bangunan, juga telah dipasang pagar bambu pada bagian pintu.



**Gambar 4.11 Kondisi Tempat Pelelangan Ikan Daerah**

(Sumber: Survey Lapangan Tahun 2021)

**c. Ruang Pendingin (*Cold Storage*)**

Kondisi ruangan pendingin dapat dilihat pada gambar dalam kondisi normal dan masih beroperasi sampai sekarang namun tidak dikelola oleh pihak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) melainkan dikelola oleh perusahaan dari luar.



**Gambar 4.12 Kondisi Ruang Pendingin (*Cold Storage*)**

(Sumber: Survey Lapangan Tahun 2021)

#### **d. Pabrik Es**

Kondisi pabrik es dapat dilihat pada gambar dalam kondisi normal dan masih beroperasi sampai sekarang namun seperti halnya ruangan pendingin, tidak dikelola oleh pihak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) melainkan dikelola oleh perusahaan dari luar.



**Gambar 4.13 Kondisi Pabrik Es**

(Sumber: Survey Lapangan Tahun 2021)

#### **e. Pos Jaga**

Kondisi pos jaga dalam keadaan normal namun tidak terlihat pegawai keamanan yang berjaga. Selain tidak adanya penjagaan, penjual sekitar juga memanfaatkan pos jaga sebagai tempat menyimpan barang.



**Gambar 4.14 Kondisi Pos Jaga**

(Sumber: Survey Lapangan Tahun 2021)

**f. Toilet Umum**

Kondisi dari toilet umum yaitu rusak kurangnya air bersih dan kloset tersumbat.



**Gambar 4.15 Kondisi Toilet Umum**

(Sumber: Survey Lapangan Tahun 2021)

**g. Dermaga**

Kondisi dermaga pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yaitu cukup baik namun tidak terlihat kapal yang

bersandar dikarenakan dermaga terlalu tinggi sehingga kapal nelayan tidak menyandarkan kapal di dermaga.



**Gambar 4.16 Kondisi Dermaga**

(Sumber: Survey Lapangan Tahun 2021)

#### **h. Kantor Pengelola**

Kondisi Kantor Pengelola dalam keadaan normal. Tidak terdapatnya gudang keranjang sehingga di manfaatkan ruang dalam kantor pengelola sebagai tempat penyimpanan keranjang.



**Gambar 4.17 Kondisi Kantor Pengelola**

(Sumber: Survey Lapangan Tahun 2021)

## **E. Hasil Penelitian**

### **1. Distribusi Responden**

Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang merupakan sebagian dari populasi (sampel) yang diambil dari 5.440 jiwa penduduk yang ada di Desa Tamasaju, Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung di lokasi penelitian dapat diketahui identitas responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan serta pertanyaan terkait variabel penelitian. Adapun identitas responden secara rinci sebagai berikut :

#### **a. Umur**

Tingkat umur merupakan salah satu faktor produktivitas seseorang dalam bekerja, karena dapat diukur berdasarkan ketahanan fisik maupun kesehatan serta spiritualnya. Berdasarkan konteks ketenaga kerjaannya, seseorang yang berusia antara 17 – 63 tahun adalah termasuk pada kategori usia yang masih produktif untuk bekerja yang lebih baik pada sektor formal maupun nonformal. Sedangkan penduduk 65 tahun keatas masuk pada kategori non produktif. Adapun

klasifikasi dan Persentasi berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase %
1.	19 – 30 Tahun	25	25,00
2.	31 – 45 Tahun	42	42,00
3.	46 – 55 Tahun	24	24,00
4.	56 – 65 Tahun	9	9,00
5.	66 – 75 Tahun	-	-
Jumlah		100	100,00

*Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2021*

Tanggapan reponden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak berumur 31-45 tahun yang berjumlah 42 orang (42,00%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 56-65 dengan jumlah 9 orang (9,00%).

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pola pikir masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan taraf hidup yang layak dan meningkatkan sisi

keterampilan dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan yang bernilai besar bagi kehidupan seseorang.

Adapun klasifikasi dan Persentasi berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

NO	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	Tamat SD	15	15,00
2.	Tamat SMP	28	28,00
3.	Tamat SMA	35	35,00
4.	Tamat Dipl/S1	22	22,00
Jumlah		100	100,00

*Sumber: Hasil Survey Lapangan 2021*

Tanggapan responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden yang menjawab pertanyaan paling banyak adalah Tamat SMA yaitu 35 orang (35,00%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang tingkat pendidikannya Tamat SD yaitu sebanyak 15 orang (15,00%). Demikian dapat dipastikan bahwa hampir keseluruhan responden yang diteliti

pernah memperoleh pendidikan, setingkat SLTP dan SLTA, terutama para nelayan, buruh kapal, dan pedagang yang berada di sekitar PPI Beba.

**c. Pekerjaan**

Tanggapan responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden menurut pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai Nelayan yaitu berjumlah 47 orang (47,00%) sedangkan yang paling sedikit sebagai buruh yaitu 3 orang (3,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13  
Tanggapan Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan**

NO	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	PNS	8	8,00
2.	Pegawai Swasta	12	12,00
3.	Pedagang	10	10,00
4.	Buruh	3	3,00
5.	Nelayan	47	47,00
Jumlah		100	100,00

*Sumber: Survey Lapangan 2021*

#### **d. Tingkat Pendapatan**

Pendapatan dari masyarakat yang berada disekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba diperoleh informasi yang mengalami peningkatan, hal ini dimungkinkan bahwa sebagian besar hasil-hasil pendapatan mereka baik sebagai nelayan maupun sebagai pekerja pada sektor lain adalah cukup memadai, dalam arti bahwa dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, responden memiliki sumber-sumber pendapatan yang memadai, hal ini sejalan dengan berbagai aktivitas di kawasan PPI Beba yang memberikan nilai tambah. Banyaknya sumber-sumber pendapatan yang dapat diraih masyarakat di Desa Tamasaju terutama yang bekerja di sekitar PPI jelas memberikan peluang bagi mereka untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Rata-rata masyarakat di Desa Tamasaju mampu mendapat pendapatan sekitar antara Rp.3.000.000/bulan.

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp.5.00.000 – Rp.1.500.000 / Bulan	15	15,00
2.	Rp.1.500.000 – Rp.3.000.000 / Bulan	27	27,00
3.	Rp.3.000.000 – Rp.5.000.000 / Bulan	50	50,00
4.	> Rp.5.000.000 / Bulan	8	8,00
<b>Jumlah</b>		100	100,00

*Sumber: Hasil analisis tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki pendapatan yang meningkat, yaitu umumnya berpendapatan di atas Rp.3.000.000 – Rp. 5.000.000 / bulan, hal ini terlihat bahwa pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara terbuka, kondisi perekonomian masyarakat di Desa Tamasaju mengalami perubahan, hal ini di dukung oleh peluang lapangan pekerjaan yang ada di Kawasan PPI Beba.

## 2. Data Hasil Responden

Analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menggunakan analisis Chi Square untuk melihat adanya pengaruh dari setiap variabel X terhadap Variabel

Y, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala Likert sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di Desa Tamasaju, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

**a. Pendidikan (X1)**

Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat, di Desa Tamasaju. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang pengaruh PPI Beba terhadap tingkat pendidikan:

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Jawaban Responden Tentang Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	n	%	Variabel
1.	Berpengaruh	53	53,00	X1
2.	Tidak Berpengaruh	47	47,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Hasil analisis tahun 2021*

Pada tabel 4.15 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang pengaruh PPI Beba terhadap tingkat pendidikan masyarakat Desa Tamasaju, menunjukkan bahwa

dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab berpengaruh yaitu sebanyak 53 orang sedangkan yang menjawab tidak berpengaruh sebanyak 47 orang. Berdasarkan hasil Kuesioner, responden lebih memilih berpengaruh karena melihat tingkat pendidikan dengan berjalannya tahun ketahun dan sampai saat ini tingkat pendidikan masyarakat sudah pada tingkat sarjana.

**b. Pendapatan (X2)**

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi di Desa Tamasaju. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang pengaruh PPI Beba Terhadap Pendapatan:

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Jawaban Responden Tentang**  
**Tingkat Pendapatan**

No.	Pendapatan	n	%	Variabel
1.	Berpengaruh	65	65,00	X2
2.	Tidak Berpengaruh	35	35,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Hasil analisis tahun 2021*

Pada tabel 4.16 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang pengaruh PPI Beba terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tamasaju, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab Berpengaruh sebanyak 65 orang, sedangkan yang menjawab tidak berpengaruh sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden memilih berpengaruh karena dengan adanya PPI Beba masyarakat di Desa Tamasaju mengalami peningkatan pendapatan dari adanya peluang dan kesempatan kerja.

**c. Mata Pencaharian (X3)**

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang pengaruh PPI Beba dalam perubahan mata pencaharian:

**Tabel 4.17**  
**Distribusi Jawaban Responden Tentang Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	n	%	Variabel
1.	Berubah	37	37,00	X3
2.	Tidak Berubah	63	63,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil analisis tahun 2021

Pada tabel 4.17 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang Mata pencaharian di Desa Topejawa, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab berubah sebanyak 37 orang, sedangkan yang menjawab tidak berubah sebanyak 63 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden memilih tidak berubah karena sebelum dibangunnya PPI Beba maupun sesudah dibangun, mayoritas masyarakat di Desa Tamasasju tetap bekerja sebagai nelayan.

### 3. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan agustus-oktober 2021, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di PPI Beba Desa Tamasaju. Untuk hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18**  
**Rekapitulasi Kuesioner Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1	Apakah dengan adanya PPI Beba mempengaruhi Kondisi ekonomi masyarakat?	a. Berpengaruh	67	100	Y
		b. Tidak Berpengaruh	33		
2	Apakah dengan adanya PPI beba berpengaruh terhadap tingkat pendidikan?	a. Ya	53	100	X1
		b. Tidak	47		

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
3	Apakah terjadi peningkatan pendapatan dengan adanya PPI Beba?	a. Meningkat	65	100	X2
		b. Tidak Meningkat	35		
4	Apakah setelah adanya PPI beba terjadi perubahan mata pencaharian?	a. Berubah	37	100	X3
		b. Tidak Berubah	63		

Sumber: Survey lapangan tahun 2021

## F. Analisis

### 1. Analisis Pengaruh Keberadaan PPI Beba Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar

#### a. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di sekitar PPI Beba Desa Tamasaju. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial

Y X		X		$\Sigma$	Fh		X <sup>2</sup>		$\Sigma$
		1	2		1	2	1	2	
Y	1	43	24	67	35.51	17.49	1.58	2.42	4.00
	2	10	23	33	31.49	15.51	14.67	3.62	18.28
$\Sigma$		53	47	100					
X <sup>2</sup>									22.29
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>KESIMPULAN</b>					<b>Berpengaruh</b>				

Sumber: Hasil Analisi, Tahun 2021

Keterangan :

Y = Kondisi Ekonomi

Y1 = Berpengaruh

Y2 = Tidak Berpengaruh

X = Pendidikan

X1 = Ya

X2 = Tidak

Fh = Frekuensi Harapan

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat (*Square*)

db = Derajat Bebas

$\Sigma$  = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengaruh kondisi sosial ekonomi menurut uji Chii Kuadrat **berpengaruh** terhadap pendidikan. Untuk mengukur tingkat persepsi tersebut dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{22,29}{100+22,29}}$$

$$= 0,43 \text{ (Pengaruh sedang)}$$

### b. Pengaruh Pendapatan (X2) Terhadap Kondisi Ekonomi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di sekitar PPI Beba Desa Tamasaju. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

**Tabel 4.20**  
**Pengaruh Pendapatan (X2) Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial**

Y X		X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ
		1	2		1	2	1	2	
Y	1	53	14	67	43.55	21.45	2.05	2.59	4.64
	2	12	21	33	23.45	11.55	5.59	7.73	13.32
Σ		65	35	100					
X <sup>2</sup>									17.96
db									1.00
X2Tabel									3.84
<b>KESIMPULAN</b>					<b>Berpengaruh</b>				

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Keterangan :

**Fh** = Frekuensi Harapan

**Y** = Kondisi Ekonomi

**x<sup>2</sup>** = Chi – Kuadrat (*Square*)

Y1 = Berpengaruh

**db** = Derajat Bebas

Y2 = Tidak Berpengaruh

**Σ** = Jumlah

**X** = Pendapatan

X1 = Meningkatkan

X2 = Tidak Meningkatkan

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengaruh kondisi sosial ekonomi menurut uji Chi Kuadrat **berpengaruh** terhadap pendapatan. Untuk mengukur tingkat persepsi tersebut dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{17,96}{100+17,96}}$$

$$= 0,40 \text{ (Pengaruh sedang)}$$

### c. Pengaruh Mata Pencarian (X3) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X3 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat

berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di sekitar PPI Beba Desa Tamasaju. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21**  
**Pengaruh Mata Pencaharian (X3) Terhadap Kondisi Ekonomi**

Y X		X		$\Sigma$	Fh		$X^2$		$\Sigma$
		1	2		1	2	1	2	
Y	1	24	43	67	42.21	20.79	0.01	0.50	0.51
	2	13	20	33	24.79	12.21	0.93	0.05	0.98
$\Sigma$		37	63	100					
$X^2$									1.49
db									1.00
X2Tabel									3.84
<b>KESIMPULAN</b>					<b>Tidak Berpengaruh</b>				

Sumber: Hasil Analisi, Tahun 2021

Keterangan :

Y = Kondisi Ekonomi

Y1 = Berpengaruh

Y2 = Tidak Berpengaruh

X = Mata Pencaharian

X1 = Berubah

X2 = Tidak Berubah

Fh = Frekuensi Harapan

$\chi^2$  = Chi – Kuadrat (*Square*)

db = Derajat Bebas

$\Sigma$  = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengaruh kondisi sosial ekonomi menurut uji Chi Kuadrat uji Chi Kuadrat **tidak berpengaruh** terhadap Mata Pencaharian. Untuk mengukur tingkat persepsi tersebut dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{1,49}{100+1,49}}$$

$$= 0,12 \text{ (Pengaruh sangat lemah)}$$

Dari hasil analisis chi kuadrat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam pengaruh keberadaan PPI Beba terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar, yaitu :

- a) Pendidikan, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengaruh keberadaan PPI Beba terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tamasaju menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek pendidikan. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.

b) Pendapatan, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengaruh keberadaan PPI Beba terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tamasaju menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek pendapatan. Maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.

c) Mata Pencaharian, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengaruh keberadaan PPI Beba terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tamasaju menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek mata pencaharian. Maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam Pengaruh Keberadaan PPI Beba terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tamasaju yaitu Aspek Pendidikan dan pendapatan, sedangkan untuk Aspek mata pencaharaan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tamasaju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut :

**Tabel 4.22**  
**Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y**

No.	Variabel	X <sup>2</sup>	Hasil	C	Pengaruh
1	X1	22,29	Berpengaruh	0,43	Pengaruh Sedang
2	X2	17,96	Berpengaruh	0,40	Pengaruh Sedang
3	X3	1,49	Tidak Berpengaruh	0,12	Pengaruh Sangat Lemah

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

## 2. Analisis Deskriptif

Pelabuhan Perikanan adalah sebagai sarana pokok untuk kegiatan usaha penangkapan ikan dan mempunyai peranan yang sangat strategis penting di dalam pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap. Dalam RTRW Kabupaten Takalar Tahun 2012–2031 pasal 45 menjelaskan bahwa Kawasan PPI Beba di kecamatan Galesong Utara merupakan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan variabel-variabel yang telah di analisis sebelumnya yaitu, pendidikan, pendapatan, dan mata pencaharian. Untuk pengaruh PPI Beba terhadap sosial ekonomi masyarakat di desa tamasaju mulai dari variabel yang mempunyai

pengaruh sedang hingga variabel yang mempunyai pengaruh lemah, yang dimana:

**a. Pendidikan**

Tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Tamasaju sebelum dan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju mengalami peningkatan. Pendidikan masyarakat nelayan yang awalnya hanya lulusan sekolah Dasar (SD) sudah mulai meningkat ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga ke Perguruan Tinggi. Hal ini memberikan gambaran tingkat pendidikan lebih baik dari sebelum adanya Pangkalan pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya pendidikan masyarakat nelayan Desa Tamasaju yang berada di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Desa Tamasaju bahwa sebagian besar tingkat pendidikannya SMA/SMK sebanyak 35% mereka beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting terlihat dari hasil penelitian sekitar 68% dari responden menganggap pendidikan itu penting, dan banyak dari mereka ingin anaknya bersekolah setinggi-

tingginya. 53% yang menyatakan kondisi pendidikan setelah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju mengalami peningkatan. Tetapi sebagian besar masyarakat nelayan yang bersekolah atau berpendidikan tinggi dengan alasan ingin lebih dari orang tuanya.

#### **b. Pendapatan**

Sebagian besar nelayan sebelum adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju hanya menjual hasil tangkapan ikan di Desa tetangga maupun di Desa Tamasaju itu sendiri. Akan tetapi dengan adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju masyarakat nelayan sudah menjual hasil tangkapannya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) tersebut. Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba di Desa Tamasaju tersebut memberikan pengaruh pula pada pendapatan nelayan. Bagi sebagian nelayan mengalami peningkatan.

Dari penelitian diperoleh bahwa sebagian responden 55,8% pendapatan sebulannya mencapai Rp. 3.000.000-5.000.000 dan mengalami peningkatan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba. Hal ini menunjukkan

bahwa pendapatan bersih perbulan yang diperoleh masyarakat nelayan di Desa Tamasaju yang bekerja di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) akan mempengaruhi tingkat kebutuhan. Sesuai dengan teori dari Lukman dan Indoyana bahwa tingkat pendapatan akan mempengaruhi jenis kebutuhan dan cara memenuhi kebutuhan seseorang. Pekerjaan akan menentukan sosial ekonomi masyarakat nelayan karena dari pekerjaan akan menentukan segala bentuk kebutuhan yang dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan imbalan berupa upah, baran maupun jasa. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya. Menurut teori Soerato (1965) yang menyatakan bahwa memberikan pengertian terkait pekerjaan yaitu kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhannya.

**c. Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian di Desa Tamasaju sebelum dan sesudah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba masih tetap sama dimana sebagian besar masyarakat di Desa

Tamasaju masih bekerja sebagai nelayan dan penjual ikan. Namun selain menjual ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba, masyarakat nelayan pun memiliki pendapatan dari bidang lain, seperti membuka warung dan rumah makan. Hal tersebut bagi sebagian orang menjadi positif.

Dari penelitian di peroleh bahwa sebagian responden 47% masih bekerja sebagai nelayan, walaupun tidak ada perubahan mata pencaharian namun adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba memberikan peluang kerja yang besar terhadap masyarakat.

**Tabel 4.22**

**Perbandingan Variabel Sebelum dan Sesudah Adanya PPI Beba**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
<b>1.</b>	Pendidikan	47%	53%
<b>2.</b>	Pendapatan	42%	58%
<b>3</b>	Mata Pencaharian	43%	47%

*Sumber : Hasil Survey 2021*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamasaju dilihat dari indikator Pendidikan, Pendapatan dan Mata Pencaharian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) terhadap indikator pendidikan dengan nilai signifikan 0,43 berpengaruh sedang, indikator pendapatan dengan nilai signifikan 0,40 berpengaruh sedang, dan indikator mata pencaharian dengan nilai signifikan 0,12 dengan pengaruh lemah nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

#### B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu :

##### 1. Untuk Pemerintah :

- **Pendidikan**, Bagi pemerintah hendaknya selalu memberikan dukungan dalam menjalankan pendidikan agar masyarakat menjadi terdidik dan berhasil guna khususnya di Desa

Tamasaju, karena pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting dalam mengalami perubahan dan kemajuan di zaman modern ini.

- **Pendapatan,** Bagi Pemerintah perlunya program pemberdayaan masyarakat di Desa Tamasaju dalam bidang ekonomi melalui suatu kebijakan yang pasti, perlunya program kemitraan usaha dari swasta dan BUMN/D untuk membantu permodalan masyarakat usaha kecil di Desa Tamasaju dan perlunya kegiatan penguatan keterampilan dalam bentuk pelatihan perlu untuk dilakukan secara terus-menerus dengan memfokuskan pada sektor-sektor usaha masyarakat.
  - **Mata Pencaharian,** Bagi Pemerintah untuk lebih memperhatikan masyarakat nelayan di Desa Tamasaju dengan cara memberikan bantuan peralatan yang lebih memadai, dan memberikan penyuluhan sehingga hasil tangkapan yang diperoleh lebih banyak lagi.
2. **Untuk Masyarakat,** agar berpartisipasi aktif dalam meningkatkan produktifitas perikanan terkait dengan keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba.

3. **Untuk Akademisi**, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2005 “Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Hidup terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi Masyarakat”.
- Ananta. Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia. Bandung :Sumber Ilmu, 1993.
- Aprianto Dharfan dan Ulfa Khairunnisa. 2013. “Hubungan Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terbuka Di Indonesia”. Bandung.
- BPS Kecamatan Galesong Utara 2020. Kecamatan Galesong Utara Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar.
- BPS Kabupaten Takalar 2021. Kabupaten Takalar Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik.
- Bintarto,R.1977. Pengantar Geografi Kota, Yogyakarta: Spring.
- Direktorat Bina Prasarana – Ditjen Perikanan, 1994 :Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan N0. 16/MEN/2006.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.Undang – Undang Pelabuhan Perikanan .Jakarta : Direktorat Bina Prasarana, 2004.
- Dwi Wita A.W. 2016. Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar.

Fauzi, Ahmad. (2010). Kebijakan Perikanan dan kelautan: isu, sintesis dan gagasan. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Hayyun Idham. 2017. Pengaruh Keberadaan TPI Lappa Di Kecamatan Sinjai Utara Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar.

Ira Safitri D. 2002:4. Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat : Ukuran Kesejahteraan Masyarakat. Yogyakarta

Kementrian PPN/Bappenas. 2013. Pembangunan Kelautan Dan Perikanan Dalam Prioritas Pembangunan Nasional 2015-2019.

Kementrian PPN/Bappenas. 2014. Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan.

Lubis. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 2006.

Mulyono, 2002. Direktorat Jendral Perikanan 1996/1997.

M,Manulang DK, 2011,Manajemen Personalialia, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press).

Nugraha Arif. 2012. Pengaruh Keberadaan Pangkalan pendaratan Ikan Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya. Skripsi Program Studi Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Dapertemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan IPB, Bogor.

Pane. AB. Industri Kepelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. 2006.

Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor 6 Tahun 2012. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar 2012-2031.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan dan Perikanan.

Pollano, 2008 : 79. Aspek Ekonomi Masyarakat.

Profil Desa Tamasaju 2021.

Smith Adam, 1776. *An Inquiry Into The Nature and Causes Of The Wealth Of Nations*. London: Methuen & Co. LTD.

Saleh, 2008. Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysian Companies Listed in MESDAQ.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : ALFABETA

Sulistiani, 2005. Ruang Lingkup Kegiatan Pangkalan Pendaratan Ikan.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta kerja.



# LAMPIRAN

**FORMAT PENGAMBILAN DATA  
SURVEY KUESIONER**

**Nomor Kuesioner** :  
**Nama** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Usia** :  
**Alamat** :  
**Pendidikan Terakhir** :  
**Pekerjaan** :

**1. PENGARUH LOKASI PPI BEBA (Y)**

Apakah dengan adanya PPI Beba mempengaruhi Kondisi ekonomimasyarakat??

- a. Berpengaruh
- b. Tidak Berpengaruh

**2. Pendidikan (X<sub>1</sub>)**

Apakah dengan adanya PPI beba berpengaruh terhadap tingkat pendidikan?

- a. Berpengaruh
- b. Tidak Berpengaruh

Kalau berpengaruh, seperti apa pengaruhnya terhadap pendidikan???

.....  
.....

Kalau tidak berpengaruh seperti apa??

.....  
.....

Apakah tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pendapatan anda?

- a Ya
- b Tidak

**3. Pendapatan (X<sub>2</sub>)**

Berapakah rata-rata penghasilan anda dalam sebulan?

- a. Pendapatan rendah ( Rp. 5.00.000. - Rp. 1.500.000,-)
- b. Pendapatan menengah ( Rp. 1.500.000 - Rp.3.000.000,-)
- c. Pendapatan tinggi ( Rp.3.000.000 – Rp.5.000.000,-)
- d. Pendapatan sangat tinggi ( > Rp.5.000.000,-)

Apakah cukup dengan penghasilan yang anda peroleh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?

- a. Ya
- b. Tidak

Jelaskan.....

Apakah dengan adanya PPI Beba menyebabkan perubahan terhadap pendapatan?

- a. Tidak berubah
- b. Berubah

**4. Mata Pencapaian (X<sub>3</sub>)**

Bagaimana tingkat kesempatan kerja ( tingkat penyerapan tenaga kerja) setelah adanya PPI Beba?

- a. mengalami peningkatan
- b. terjadi penurunan
- c. tetap ( tidak terjadi perubahan)

Apakah setelah adanya PPI Beba terjadi perubahan mata pencarian?

- a. Berubah
- b. Tidak berubah

## Visualisasi Lokasi Penelitian





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**M. Ari Ahmad.** lahir di P.Gebe 27 Juni 1997, merupakan putra pertama dari pasangan Ahmad Haji dan Fatima A. Faroek. Alamat rumah di Kapaleo Kecamatan Pulau Gebe Kabupaten Halmahera Tengah.

Dengan riwayat pendidikan yakni pada SDN Inpres Kapaleo (2003-2009); SMP Negeri 3 Halmahera Tengah (2009-2012); SMA Negeri 3 Halmahera Tengah (2012-2015). Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur reguler dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar setelah berhasil menyelesaikan bangku kuliahnya selama 4 tahun.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kampus. Penulis aktif dalam kepengurusan di Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar selama dua periode sebagai Anggota Bidang Kaderisasi periode 2019-2020 dan sebagai Anggota Bidang Kaderisasi periode 2020-2021. aktif dalam

Dewan Perwakilan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (DPMPWK)  
periode 2021-2022 sebagai Komisi Keanggotaan dan Pengkaderan.

